



**BNP PARIBAS**  
CORPORATE & INVESTMENT BANKING

# **PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

***LAPORAN TAHUNAN 2009***

## ***Daftar Isi***

---

<b>Sambutan Presiden Direktur</b>	<b>3</b>
<b>Struktur Organisasi</b>	<b>4</b>
<b>Struktur Kelompok Usaha</b>	<b>5</b>
<b>Profil Perusahaan</b>	<b>6</b>
<b>Kinerja Manajemen</b>	<b>10</b>
<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>16</b>
<b>Informasi Kredit Lainnya</b>	<b>18</b>
<b>Good Corporate Governance</b>	<b>20</b>
<b>Curriculum Vitae Manajemen</b>	<b>40</b>
<b>Laporan Keuangan Audit</b>	<b>44</b>



**BNP PARIBAS**

CORPORATE & INVESTMENT BANKING

## Sambutan Presiden Direktur

Periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 merupakan periode yang penuh dengan peristiwa tidak hanya bagi PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank") tetapi juga bagi pemegang saham, Grup BNP Paribas ("Grup"), secara keseluruhan.

Grup memulai tahun 2009 berdasarkan keadaan triwulan keempat tahun 2008 yang tidak menjanjikan, ditandai oleh tiga faktor mengkhawatirkan dari krisis menyusul bangkrutnya Lehman yakni:

- Penurunan dengan akselerasi yang cepat pada bursa-bursa saham: -19% untuk Eurostoxx 50, membawa kejatuhan sebesar -49% untuk tahun 2008. Kejatuhan bursa-bursa saham ini menimbulkan beban yang tidak ringan kepada Grup;
- Pergeseran pasar tanpa tanda-tanda sebelumnya yang menimbulkan kekeringan likuiditas dan menyebabkan kejatuhan besar dan tiba-tiba pada pasar modal global;
- Peningkatan sangat tajam pada gejolak dan korelasi antara harga saham dan indeks.

Pendekatan yang konservatif dan berhati-hati, telah membawa Bank sekarang kepada neraca yang lebih kuat sehingga memungkinkan untuk mengkaji-ulang posisinya pada pasar perbankan Indonesia. Dengan langkah-langkah perampingan sementara yang tepat pada tahun 2009, Bank berkesempatan untuk mengkaji-ulang berbagai kebijakan internal (yakni kredit) dan meninjau kembali prosedur operasional (yakni Prinsip Mengenal Nasabah/KYC) untuk memastikan pijakan yang tetap kuat untuk menghadapi pertumbuhan kedepan.

Indonesia melewati krisis dengan baik; dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia menciptakan rekor Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp.160,2 milyar untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Kami berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan Bank telah mencapai titik terendah pada tahun 2009. Dengan mempertimbangkan pengambilalihan Fortis Bank baru-baru ini oleh Grup, dan mengingat ketahanan Indonesia terhadap krisis global, kami sekarang meninjau kembali potensi untuk mengembangkan kiprah kami di Indonesia. Hal ini sesuai dengan titik perhatian Grup untuk memperluas keberadaannya di Asia, dan dilingkungan Asia Tenggara, Indonesia dan Vietnam dianggap sebagai pasar-pasar pertumbuhan kunci.

Menindaklanjuti perampingan organisasi, dengan neraca yang bersih dan sehat, PT Bank BNP Paribas Indonesia sekarang mampu mengembangkan strategi bertahap yang menitikberatkan perhatian kepada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan Perbankan Korporat yang mengembangkan *Fixed Income, Debt Capital Markets*, dan Pembiayaan Korporat/*Structured Finance* (akan dilakukan bersama dengan Afiliasi-afiliasi dan Perusahaan Induk);
- 2) Meningkatkan eksposur pada Sektor Komoditi – seperti Minyak dan Gas, Pertambangan dan Logam, dan Minyak Kelapa Sawit - yang dianggap sebagai sektor pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Sektor Telekomunikasi (juga dalam hal tertentu, bekerja sama dengan Perusahaan Induk);
- 3) Memusatkan perhatian kepada Kegiatan-kegiatan *Fixed Income*.

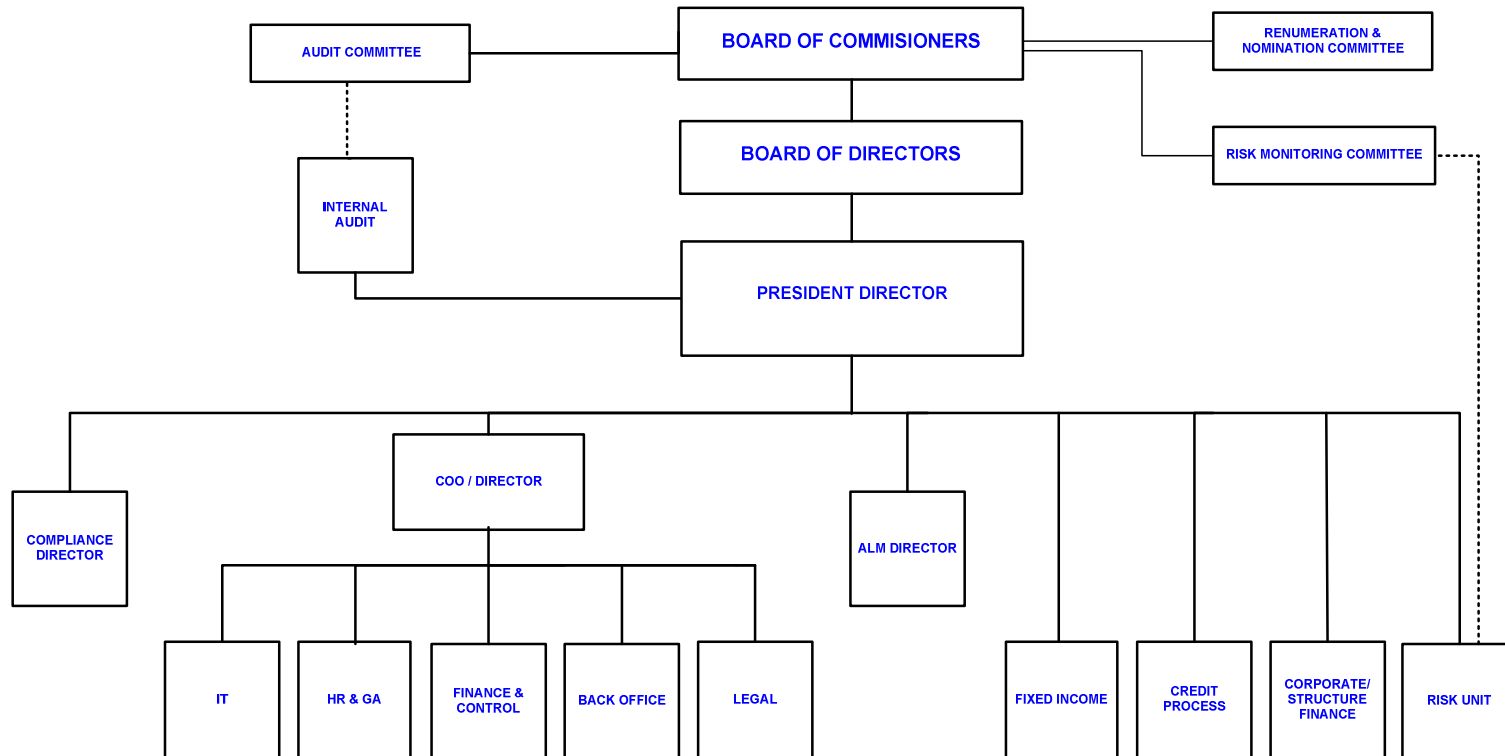
Namun demikian kami harus menekankan bahwa rencana pertumbuhan akan dijalankan secara berhati-hati dan terukur, dan didalam wilayah Perbankan Korporat dimana Bank telah mengembangkan diri. Rencana Bisnis kami kedepan dengan demikian adalah berdasarkan strategi pertumbuhan bertahap.

Jakarta, 27 Mei 2010

Kamarulzaman Bin Mohamed Osman

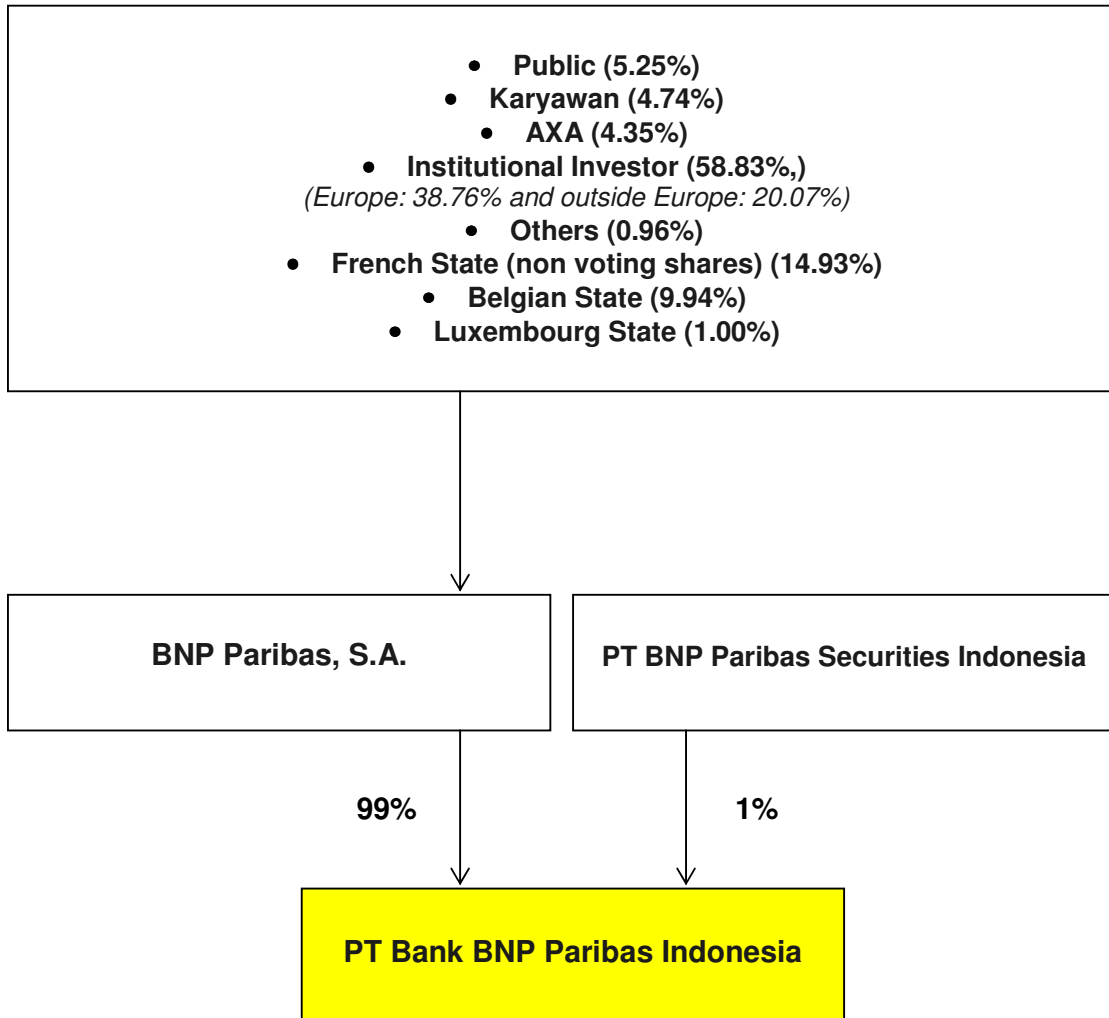


**ORGANIZATION CHART -  
PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA  
as per 31 DECEMBER 2009**



**The Business Group Structure of PT Bank BNP Paribas Indonesia**

Struktur Kelompok Usaha dari PT Bank BNP Paribas Indonesia



## Profil Perusahaan

### PT Bank BNP Paribas Indonesia

---

#### Latar Belakang Sejarah

- PT Bank BNP Paribas Indonesia (“Bank”) adalah sebuah bank patungan semenjak tahun 1989.
- Dibentuk pada awalnya sebagai **PT Bank BNP Lippo Indonesia**, Pemegang Saham adalah Grup BNP (70%) dan Grup Lippo (30%) pada tahun 1999.
- Di tahun 2000 perubahan komposisi pemegang saham menjadi: BNP Paribas SA 99% dan PT BNP Paribas Securities Indonesia (sebelumnya PT BNP Prime Peregrine) 1%.
- Pada tanggal 22 November 2000 perubahan nama menjadi **PT Bank BNP Paribas Indonesia** untuk menggambarkan penggabungan antara Bank BNP dan Paribas:

#### Produk dan jasa (per 31 Desember 2009)

Bank beroperasi sebagai sebuah bank umum yang secara lengkap menyediakan segala fasilitas perbankan untuk perusahaan-perusahaan Indonesia skala menengah dan besar serta perusahaan-perusahaan multinasional:

- Fasilitas-Fasilitas Perbankan Untuk Perusahaan:
  - Pinjaman modal kerja
  - Pinjaman sindikasi jangka menengah
  - Pembiayaan perdagangan
  - Pembiayaan proyek dan *Structured Finance*
  - Jaminan bank
- Deposito:
  - Rekening koran
  - Deposito berjangka
- Kegiatan-kegiatan treasuri dan pendapatan tetap:
  - Transaksi mata uang asing
  - Derivatif
  - Pasar uang

#### Informasi Umum

Kantor Pusat  
Menara BCA, Lantai 35  
Jalan M. H. Thamrin No: 1  
Jakarta 10310, Indonesia

Telepon: (021) 23586262  
Facsimile: (021) 23586098  
Swift ID: BNPLIDJA



**Profil Perusahaan**

<b>TINGKAT KEUANGAN</b>		<i>Dalam jutaan Rp.</i>	
<b>Per tanggal 31 Desember</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	
Total Aktiva	2,741,425	1,614,398	
Total Kredit kepada Pihak Ketiga	951,942	80,425	
Total Dana Pihak Ketiga	789,670	229,587	
Pendapatan Bunga Bersih	101,114	85,735	
Laba (Rugi) Operasional	194,851	225,781	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	197,152	225,879	
Laba (Rugi) Bersih	137,076	160,202	
Aktiva Produktif	4,532,683	2,850,420	
Pinjaman Yang Diterima	-	-	
Pinjaman Subordinasi	327,000	281,850	
Total Biaya Dana (Biaya Bunga)	54,633	21,699	
Modal Saham (Modal Dasar)	726,320	726,320	
Total Modal	1,159,516	1,235,973	



**RASIO KEUANGAN**

<b>Per tanggal 31 Desember</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Rasio Kecukupan Modal (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	56.94%	206.61%
Rasio Kecukupan Modal (dengan memperhitungkan beban risiko pasar)	48.80%	162.72%
Aktiva Produktif Bermasalah	2.20%	0.00%
Rasio NPL (Gross)	10.46%	0.00%
Rasio NPL (Neto)	2.68%	0.00%
Pemenuhan PPAP	100.00%	110.33%
Posisi Devisa Neto (PDN)	5.34%	6.06%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	120.55%	35.03%
Giro Wajib Minimum Rupiah (GWM Rp.)	5.44%	7.43%
Margin Bunga Neto ( <i>NIM</i> )	4.52%	4.77%
Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO)	43.71%	29.08%
<i>Return on Assets (ROA)</i>	7.80%	11.12%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	18.05%	17.28%
Pelanggaran Terhadap BMPK	0.00%	0.00%
Pelampauan Terhadap BMPK	0.00%	0.00%

## Kinerja Manajemen

### I. Strategi Bisnis

- Strategi untuk tahun 2009

Mengingat ketidakpastian pada dunia perbankan yang dialami pada awal 2009, Bank melakukan revisi strategi yang disetujui oleh Bank Indonesia pada bulan Maret 2009 sebagai berikut:

- Menunda sementara kegiatan-kegiatan perbankan umum, termasuk kredit dan pembiayaan perdagangan; dan secara progresif mengalihkan eksposur kepada kantor regional Bank Induk di Singapura.
- Memusatkan perhatian kepada Kegiatan-kegiatan *Fixed Income*, dengan pertimbangan bahwa kegiatan-kegiatan komersial tradisional seperti kredit dan pembiayaan perdagangan akan menghadapi tekanan berat karena masalah likuiditas dan potensi menurunnya kualitas aktiva karena krisis keuangan.
- Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai kebijakan kepemilikan tunggal Bank telah menggabungkan Kantor Perwakilannya kedalam Bank yang sekarang memberikan dukungan untuk potensi *structured finance* termasuk Peluang Pembiayaan Ekspor.

- Realisasi Strategi Tahun 2009

Meskipun krisis dialami oleh pasar keuangan global, PT Bank BNP Paribas Indonesia mencatat rekor pada Laba Bersih Setelah Pajak. Untuk periode 12 bulan sampai dengan 31 Desember 2009, Laba Bersih Setelah Pajak berjumlah sebesar Rp.160,2 milyar dibandingkan dengan sebesar Rp.137,1 milyar untuk tahun 2008. Bank berlanjut membukukan pendapatan bunga bersih yang memuaskan sebesar Rp.85,7 milyar (dengan tingkat PBB sebesar 4.77%) disertai dengan transaksi valuta asing yang melebihi perkiraan dengan penghasilan sebesar Rp.120,3 milyar dan revaluasi obligasi sebesar Rp.55,2 milyar, menjadi penyumbang utama terhadap Laba Bersih Setelah Pajak. Gabungan penghapusan/penjualan portfolio Kredit Bermasalah menghasilkan Rp.19,1 milyar berupa penghematan pajak.

### II. Pengelolaan Kepatuhan

#### ***Good Corporate Governance***

Bank menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan selalu berusaha untuk memenuhi perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku (PBI No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya PBI No. 8/14/PBI/2006 mengenai *Good Corporate Governance*), serta menerapkan pengendalian ketat dan permanen melalui Komite-komite terkait; yakni Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Pemantau Risiko.

Sebagaimana dijelaskan pada Rencana Bisnis 2009 - 2011 yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan sejalan dengan strategi global Bank Induk, Bank diwajibkan untuk menyelaraskan kembali kegiatan perbankan Korporasi dan Investasinya pada tahun 2009, yang menyebabkan pengurangan yang berarti dari jumlah karyawan di Bank. Namun demikian, Bank tetap menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan mempertahankan pengendalian yang ketat dan permanen melalui Komite terkait.

Pedoman *Good Corporate Governance* Bank berisikan tugas-tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, ketentuan-ketentuan etika kerja, komite-komite dalam Bank, ketentuan-ketentuan Rapat Umum Pemegang Saham, kepatuhan, fungsi-fungsi audit internal dan audit eksternal, dan juga penerapan pengelolaan risiko.

Sesuai dengan peraturan BI, Bank telah menyerahkan laporan *Good Corporate Governance* dan *Self Assesment Good Corporate Governance* kedua kepada Bank Indonesia pada bulan Mei 2009 dan menerbitkan Predikat dan Nilai Komposit *Self Assesment Good Corporate Governance* melalui Laporan Keuangan Yang Dipublikasikan per September 2009.

Menurut penilaian Bank Indonesia yang diterima oleh Bank pada bulan Desember 2009, *Self-Assesment Good Corporate Governance* Bank secara umum telah sesuai dengan ketentuan BI; akan tetapi beberapa informasi mengenai hubungan antara anggota-anggota Dewan dan/atau pemegang saham pengendali belum sepenuhnya diberikan. Ke depan, Bank akan meningkatkan Laporan *Good Corporate Governance* dan *Self-Assesment Good Corporate Governance* sesuai dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana dipersyaratkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

#### ***Know Your Customers ("KYC") dan Tindak Pidana Pencucian Uang***

Bank memiliki komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam memerangi pencucian uang dan memberikan prioritas yang tinggi untuk pengembangan sistem yang diperlukan untuk mendukung penerapan Program Prinsip Mengenal Nasabah/*Know Your Customers* (KYC).

Karena program pemutusan hubungan kerja Bank sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Bank tidak mempunyai lagi Petugas Anti Pencucian Uang (*AML Officer*). Untuk mempertahankan kualitas penerapan KYC, Bank telah menugaskan Petugas Bagian Hukum untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam menangani masalah KYC. Untuk meningkatkan pengetahuannya tentang KYC, Petugas Bagian Hukum dan satu karyawan administrasi dikirim ke pelatihan KYC yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan PPAK pada bulan Desember 2009.

Untuk memelihara kesadaran karyawan akan prinsip-prinsip KYC, pelatihan KYC bagi karyawan Bank diadakan beberapa kali; yakni KYC dan *Due Dilligence* untuk karyawan *Fixed Income* pada bulan Juni 2009, *Compliance Awareness* (termasuk KYC) untuk semua karyawan pada bulan Agustus 2009, dan *KYC for Newcomers* untuk karyawan baru Bank pada bulan September 2009.

Untuk meningkatkan peringkat KYC, Bank secara intensif memutakhirkan dokumentasi KYC nasabahnya; hasilnya hampir 100% dokumentasi KYC nasabah berhasil dilengkapi.

Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur global BNP Paribas dan sedang dalam proses menerapkan Peraturan Bank Indonesia baru No. 11/28/PBI/2009 mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris ("APU-PPT"). Bank telah menyelesaikan pemutakhiran Pedoman APU-PPT-nya pada bulan April 2010, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Bank akan melanjutkan penerapan KYC di seluruh Bank dan melakukan pelatihan khusus reguler mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris untuk semua karyawan.

### ***Kepatuhan terhadap peraturan***

Bank secara tertib mematuhi Peraturan Bank Indonesia. Direktur Kepatuhan memantau dan melaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia hal-hal sebagai berikut:

- Kecukupan Modal Minimum
- Batas Maksimum Pemberian Kredit
- Posisi Devisa Neto
- Kualitas Aktiva
- Penyisihan
- Rasio Keuangan

Pada tahun 2009, Bank Indonesia mengeluarkan jumlah peraturan baru yang cukup banyak. Beberapa peraturan sangat diperhatikan oleh Bank antara lain peraturan-peraturan mengenai Bank Umum, Transaksi Rupiah Terhadap Mata Uang Asing, Prinsip Kehati-hatian Dalam Menyelenggarakan Kegiatan Pruduk Terstruktur Oleh Bank Umum, dan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris oleh Bank Umum.

Direktur Kepatuhan memantau kepatuhan Bank terhadap Peraturan-peraturan diatas.

Pada tahun 2009, Bank Indonesia melakukan pemeriksaan atas Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas. Bank telah menindak-lanjuti rekomendasi-rekomendasi audit Bank Indonesia. Pada tahun 2010, Bank akan terus memenuhi komitmennya kepada Bank Indonesia, termasuk penyelesaian pedoman Pengenalan Nasabah.

### **III. Pengelolaan Risiko**

Pengelolaan risiko secara efektif pada organisasi seperti PT Bank BNP Paribas Indonesia memerlukan suatu budaya pengelolaan risiko. Budaya Bank mendukung pembuatan keputusan komersial yang sehat dan memadai untuk menyeimbangkan risiko.

#### *Pendekatan Pengelolaan Risiko*

Pendekatan pengelolaan risiko Bank didasarkan kepada gabungan pengawasan risiko pada tingkat Direksi dan struktur pengelolaan risiko didalam unit-unit usaha secara mandiri.

Unit pengelolaan risiko Bank harus memastikan bahwa risiko yang melekat pada kegiatan-kegiatan Bank sesuai dengan tujuan usaha, risiko yang ditanggung, dan modal. Unit pengelolaan risiko terlepas dari operasi usaha dan langsung melapor kepada Direktur Utama. Unit pengelolaan risiko bertanggung-jawab untuk:

1. Mengembangkan dan merekomendasikan kebijakan pengelolaan risiko;
2. Mengembangkan metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan mengendalikan risiko;
3. Memantau kepatuhan atas kebijakan yang ditetapkan;
4. Melapor kepada Komite Pengelola Risiko dan Direksi.

Direksi bertanggung jawab atas tingkat risiko yang ditanggung oleh Bank sementara Dewan Komisaris menyetujui kebijakan pengelolaan risiko. Direksi melimpahkan wewenang untuk perumusan dan pelaksanaan kebijakan pengelolaan risiko. Proses pengelolaan risiko mengandung penetapan limit kehati-hatian yang sesuai dan pengendalian yang memastikan bahwa kegiatan-kegiatan Bank dilaksanakan dengan cara berhati-hati dan sehat. Tujuan proses pengelolaan risiko adalah untuk mengidentifikasi, menilai, dan memantaunya.

### **Proses Pengelolaan Risiko**

Bank telah melaksanakan beberapa perbaikan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

- **Organisasi**

BNP Paribas Indonesia telah membentuk unit khusus untuk mengelola risiko yakni Unit Pengelolaan Risiko yang independent terhadap Bagian Operasi dan langsung melapor kepada Direktur Utama. Cakupan misi dan tugas unit ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan rekomendasi-rekomendasi pengelolaan risiko, serta pedoman-pedoman *Good Corporate Governance*.

Untuk melaksanakan kebijakan pengelolaan risiko, Komite Pemantau Risiko telah dibentuk untuk memantau pelaksanaan pengelolaan risiko Bank.

Masing-masing Kepala Bagian telah pula diundang untuk mengambil bagian, pada tingkat mereka, dalam membangun sistem pengendalian internal dan merancang prosedur terkait untuk mengendalikan risiko yang melekat pada kegiatan-kegiatan mereka. Unit Pengelolaan Risiko mengkordinir pekerjaan-pekerjaan terkait dibawah pengawasan Direksi.

- **Kebijakan dan Prosedur**

Bank telah menyesuaikan kebijakan dan prosedur Grup dengan kebutuhan-kebutuhan setempat dan Peraturan-peraturan Bank Indonesia. Bank akan terus memutakhirkan kebijakan dan prosedur tersebut agar sesuai dengan perubahan peraturan atau lingkungan usaha.

- **Sumber Daya Manusia**

Sesuai dengan ketentuan peraturan dan pengelolaan risiko yang efektif, Bank telah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan khusus mengenai Pengelolaan Risiko, Prinsip Mengenal Nasabah, dan Anti Pencucian Uang. Selanjutnya, Bank telah pula mengirim karyawan-karyawannya untuk mengikuti ujian Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR), sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005. Bank akan terus mengikutkan karyawan-karyawan lainnya pada ujian-ujian selanjutnya, sampai memenuhi semua ketentuan.

- **Sistem Informasi Menejemen**

Bank secara konsisten menyesuaikan kebijakan Teknologi & Informasi Grup dengan kebutuhan setempat dan peraturan yang berlaku. Sistem informasi Bank dapat memberikan data/informasi internal yang memadai dan informatif untuk keperluan pengambilan keputusan yang cermat, serta memberikan informasi yang handal dan terpercaya mengenai kegiatan-kegiatan Bank. Untuk itu penting sekali melindungi Sistem Informasi Menejemen dari semua potensi risiko gangguan. Bank telah mengorganisir rencana pemulihan darurat dan sistem cadangan untuk mencegah kemungkinan kegagalan penyelenggaraan kegiatan. Rencana pemulihan darurat ini juga sedang disesuaikan untuk mengatasi risiko insidental lebih lanjut, dengan potensi dampak terhadap karyawan atau aktiva Bank, seperti gempa bumi, banjir, kerusakan, atau guncangan politik. Pengujian penuh atas transaksi-transaksi perbankan dilakukan secara teratur dari lokasi pemulihan bencana diluar wilayah usaha dan Bank. Prosedur telah dimutakhirkan sebagaimana diperlukan. Selanjutnya, rencana darurat yang sesuai telah disusun untuk mengatasi potensi risiko pandemik, dimana karyawan Bank, dan bukan fasilitas, yang dihadapkan kepada risiko.

- **Akunting**

System akuntansi Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Rekonsiliasi data dilakukan secara periodik sesuai dengan jenis rekonsiliasi. Penilaian metode akunting dilaksanakan setiap tahun. Semua dokumen akunting dan berkas-berkas (buku pembantu, buku besar, dll) didokumentasikan untuk keperluan audit. Sesuai dengan kebijakan pemegang saham dan pedoman-pedoman Bank Indonesia, Bank akan melaksanakan berbagai rekomendasi yang tercantum pada kerangka Kesepakatan Basel 2.

### **Profil Risiko**

Daftar pemeriksaan khusus eksposur risiko telah dirancang untuk dilaporkan kepada Unit Pengelolaan Risiko, yang memungkinkan unit ini untuk membuat laporan yang akurat kepada Bank Indonesia melalui Laporan Profil Risiko Triwulanan.

## **IV. Pengelolaan Sumber Daya Manusia**

Bank memahami bahwa karyawan merupakan salah satu sumber daya penting; karena itu Bank berkomitmen untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusianya, agar memenuhi kebutuhan usaha, serta mampu menghadapi tantangan lingkungan usaha yang berubah cepat. Untuk memastikan bahwa Bank akan terus memperoleh manfaat dari sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, Bank memberikan berbagai program pelatihan dasar wajib dan/atau sukarela sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan karyawan.

Bank memberikan kesempatan pengembangan karir pribadi yang menarik sebagai upaya untuk mendapatkan komitmen karyawan terhadap tujuan jangka panjang Bank, dan meningkatkan budaya korporat Bank. Disamping itu, Bank juga menyediakan program bantuan pendidikan, yang diberikan kepada karyawan terpilih yang melanjutkan pendidikan formal di universitas-universitas Indonesia. Berdasarkan program ini, Bank memberikan penggantian kepada karyawan yang memenuhi syarat sebesar bagian yang disepakati dari biaya kegiatan pendidikan mereka.

Sebagaimana telah disebutkan, pada kuartal I tahun 2009 Bank telah mengurangi karyawan dari 46 menjadi 19 karena krisis ekonomi global yang hebat di akhir tahun 2008. Sebagai hasil dari penyesuaian jumlah karyawan, biaya karyawan berkurang dari Rp.1,8 milyar di tahun 2008 menjadi Rp.1,7 milyar di tahun 2009. Namun demikian program pendidikan dan pelatihan tetap dilaksanakan di Indonesia dan di luar negeri, mencakup subjek-subjek yang berkaitan dengan perbankan seperti: Pemasaran, Analisa Kredit, Pasar Modal, Pengendalian dan Pelaporan Kredit, Treasuri ALM, Internal Audit, Pengelolaan Risiko, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Kepatuhan, dan lain-lain, serta program-program lain untuk membantu karyawan dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik, seperti pelatihan Bahasa Inggris. Pelatihan-pelatihan di luar negeri terutama diselenggarakan oleh cabang-cabang BNP Paribas SA di luar negeri, seperti: Hong Kong, Singapura, dan Paris.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Pengurus dan Pejabat Bank Umum, selama tahun 2009 Bank telah mengirim sepuluh karyawan untuk mengikuti pelatihan ini. Kesepuluh karyawan tersebut lulus ujian BSMR pada 5 tingkat: dua untuk masing-masing tingkat 1, 2, dan 3, tiga untuk tingkat 4, dan satu untuk tingkat 5. Bank juga tetap memberikan pelatihan untuk semua karyawan mengenai anti pencucian uang dan prinsip mengenal nasabah, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 dan No. 2/23/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

## **V. Manajemen Teknologi Informasi**

Bank sangat meyakini bahwa pada sektor usaha yang sarat persaingan, penggunaan Teknologi Informasi (TI) sangat penting dalam memberikan pelayanan yang bermutu tinggi kepada nasabah. Bank memperoleh manfaat dari perangkat keras mutakhir serta perangkat lunak canggih dengan standar internasional yang dirancang dan disediakan oleh Kelompok BNP Paribas, yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Sistem secara konsisten dimutakhirkan untuk menampung kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan usaha.

Kebijakan, pedoman, dan prosedur semua operasi TI, serta pedoman sistem perangkat keras dan perangkat lunak diperlakukan sebagai faktor paling penting untuk mengendalikan risiko operasional sehingga didokumentasikan, dikaji ulang, dan dimutakhirkan secara berkala dengan cermat.

Bank telah pula memutakhirkan pengelolaan TI agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Atas Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2007.

Untuk mengatasi gangguan yang tidak diharapkan (yakni bencana alam, kerusakan sosial, dan lain-lain) atas operasi kantor utama Bank, Bank telah menetapkan *Disaster Recovery Center (DRC)* yang berlokasi di Gedung German Center, BSD Tangerang yang dirancang sebagai kantor cadangan, sebagai alternatif untuk kantor utama di Jakarta. Untuk meningkatkan keyakinan, kompetensi, dan kesiapan karyawan dalam menghadapi gangguan yang tidak diharapkan terhadap operasi Bank, Bank telah melaksanakan latihan-latihan *Business Continuity Plan (BCP)* secara teratur. Untuk tahun 2009 Bank telah melaksanakan latihan pada tanggal 5 Desember dengan hasil memuaskan.

## Kinerja Keuangan

### I. Neraca

#### a. Aktiva

Kualitas aktiva secara keseluruhan tetap sangat memuaskan. Menyusul keputusan strategis untuk menyesuaikan kegiatan-kegiatan perbankan komersial sementara waktu pada Kuartal 1 tahun 2009, kualitas aktiva diperkirakan akan tetap sangat memuaskan karena terutama terdiri dari surat berharga pemerintah (SUN dan SBI) sebesar Rp. 688,7 milyar dan penempatan antar bank sebesar Rp.705,9 milyar.

#### • Kredit

Per 31 Desember 2009, total portofolio kredit bruto adalah sebesar Rp.80,4 milyar sementara Rasio Kredit Bermasalah Bruto adalah nihil. Kredit dalam Rupiah sebesar Rp.10,1 milyar cukup jauh dibawah target karena keputusan Bank pada Kuartal 1 tahun 2009 untuk menyesuaikan kegiatan-kegiatan komersial. Demikian pula kredit dalam valuta asing yang berjumlah dalam kesetaraan USD sebesar Rp.70,3 milyar.

Peringkat Bank Indonesia	Posisi Pada (Dalam jutaan Rp)	
	31 Des 2009	31 Des 2008
Lancar	80.425	852.242
Dalam Perhatian Khusus	0	0
Kurang Lancar	0	0
Diragukan	0	41.717
Macet	0	57.873
Total	80.425	951.832
PPAP	1.805	75.878
PPAP %	2,24%	7,97%

#### • Pendanaan

Mengingat titik perhatian kepada korporat dan operasi cabang tunggal, disamping deposito nasabah korporat, Bank memperoleh pendanaan dari sumber antar bank dan dukungan Bank Induk (pinjaman subordinasi sebesar USD 30 juta yang telah ditarik secara penuh dan menjadi bagian dari modal pelengkap) untuk kebutuhan likuiditasnya. Sebagai pendukung likuiditas, kapasitas pendanaan diperkuat dengan pinjaman luar negeri berjangka menengah sebesar USD 100 juta yang tersedia, apabila dibutuhkan, dari Bank Induk.

Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank berjumlah sebesar Rp.229,6 milyar. Umumnya profil dana pihak ketiga adalah korporat besar dengan jumlah deposito besar dan sensitif terhadap suku bunga.

Tambahan modal di tahun 2006 telah memberi Bank modal yang memadai diatas USD 100 juta. Modal yang memadai ini memungkinkan Bank untuk memasuki pasar uang antar-bank dengan lancar dalam mengelola kebutuhan likuiditas harian yang, pada puncaknya, bisa berjumlah sebesar USD 150 juta (atau kesetaraannya dalam rupiah).



- Modal dan Kecukupan Modal  
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) terhadap Risiko Kredit adalah 206,61% per 31 Desember 2009. Modal terdiri dari modal inti sebesar Rp.946,60 milyar dan modal pelengkap sebesar lebih dari USD 30 juta (setara dengan Rp.289,3 milyar) yang diwakili oleh pinjaman subordinasi berjangka waktu sepuluh tahun yang diperoleh dari Bank Induk diakhir tahun 2006.

## II. Laba Rugi

Laba bersih untuk periode 12 bulan sampai dengan 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp.160,2 milyar dibandingkan dengan sebesar Rp.137,1 milyar tahun sebelumnya. Bank berlanjut memperoleh pendapatan bunga bersih yang memuaskan sebesar Rp.85,7 milyar (dengan PBB sebesar 4,77%); transaksi valuta asing yang melebihi perkiraan sebesar Rp.120,3 milyar dan revaluasi obligasi sebesar Rp.55,2 milyar merupakan penyumbang utama laba bersih.

- Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  
Kenaikan yang signifikan pada biaya operasional menjadi Rp.70,8 milyar disebabkan oleh pembayaran pesangon pada triwulan kedua. BOPO untuk periode yang bersangkutan adalah sebesar 29,08%.

## III. Rasio Keuangan

Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) terhadap Risiko Kredit sebesar 206,61% per 31 Desember 2009 melebihi target. Demikian pula, KPMM untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar sebesar 162,72%, mengingat penurunan ATMR Risiko Kredit menjadi Rp.598,2 milyar dan penurunan ATMR Risiko Pasar menjadi Rp.161,3 milyar.

*Return on Equity (ROE)* berlanjut memuaskan pada tingkat sebesar 17,28% per akhir Desember 2009 karena tingginya tingkat laba. Demikian pula *Return on Assets (ROA)* yang dibukukan pada tingkat sebesar 11,12%.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank adalah sebesar 35,03% karena pertumbuhan kredit menurun akibat reorientasi model usaha. Mengingat relatif rendahnya jumlah kredit, posisi likuiditas Bank menjadi sangat kuat, dengan kemampuan memperoleh pendanaan dari pasar uang antar-bank, dan USD 100 juta pinjaman siaga (*standby loan*) dari bank induk sebagai tambahan sumber pendanaan apabila diperlukan.

## IV. Perpajakan

Pajak pendapatan perusahaan untuk tahun fiskal 2009 berjumlah sebesar Rp.65,7 milyar.

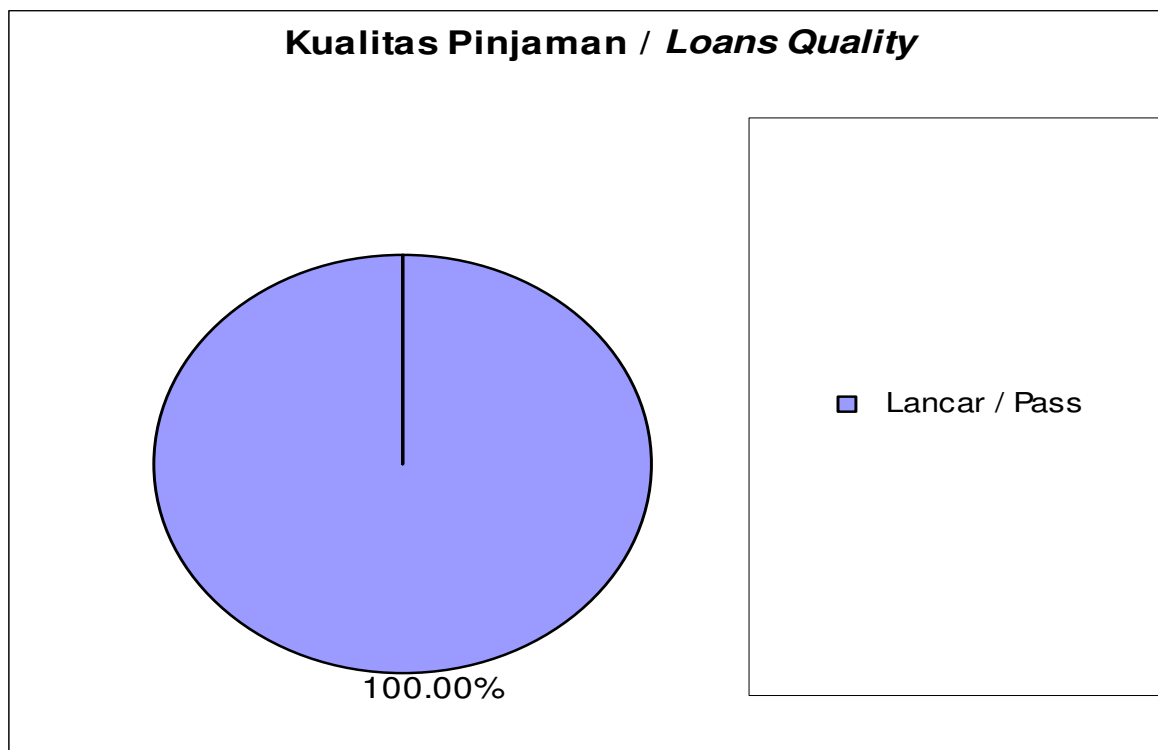
Aktiva pajak tangguhan berjumlah sebesar Rp.12,36 milyar dengan kelebihan bayar pajak sebesar Rp.21,7 milyar karena pembayaran pendahuluan atas perkiraan sebelumnya.

**Informasi Kredit**
**Kolektibilitas kredit yang diberikan / Loan granted by Collectibility**

31 Desember 2009 / 31 December 2009

dalam jutaan Rp / in million IDR

Kualitas Kredit / Loan Quality	Rp	%
Lancar / Pass	80,425	100.00%
Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	0	0.00%
Kurang Lancar / Substandard	0	0.00%
Diragukan / Doubtful	0	0.00%
Macet / Loss	0	0.00%
<b>Total</b>	<b>80,425</b>	<b>100.00%</b>

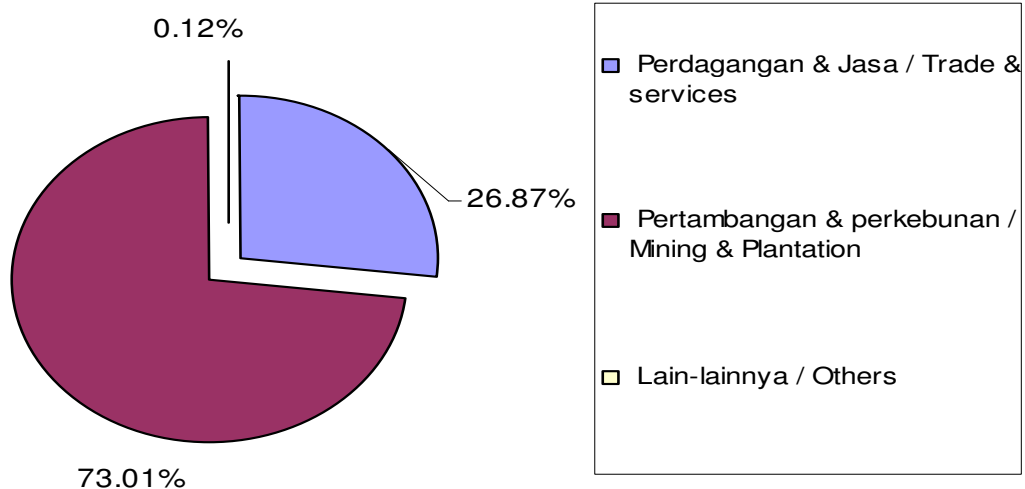


**Informasi Kredit**
**Kredit yang diberikan per sektor ekonomi / *Loan granted by economic sectors***

31 Desember 2009 / 31 December 2009

dalam jutaan Rp / in million Rp

Sektor ekonomi / <i>Economic sectors</i>	Rp	%
Perdagangan & Jasa / <i>Trade &amp; services</i>	21,608	26.87%
Pertambangan & perkebunan / <i>Mining &amp; Plantation</i>	58,719	73.01%
Lain-lainnya / <i>Others</i>	98	0.12%
<b>Total</b>	<b>80,425</b>	<b>100.00%</b>

**Pinjaman menurut Sektor Ekonomi / *Loans by Economic Sectors***


## **Good Corporate Governance (“GCG”)**

---

Mengingat pentingnya Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (“GCG”) untuk mendukung pertumbuhan usaha bank dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*, PT Bank BNP Paribas Indonesia (“Bank”) selalu bersedia untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan-kegiatan operasionalnya. Secara umum, Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kriteria-kriteria Peraturan Bank Indonesia mengenai GCG. Akan tetapi, Bank akan terus memperbaiki diri agar sesuai dengan kriteria-kriteria GCG.

Untuk memastikan penerapan GCG secara optimal, Pengurus Bank telah mengevaluasi dan menerapkan prinsip-prinsip GCG (Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggung-jawaban, Independensi, dan Kewajaran) secara berkesinambungan. Kelima prinsip tersebut telah diintegrasikan dan diterapkan kedalam kegiatan-kegiatan operasional sehari-hari, kebijakan keterbukaan, dan kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Bank telah memiliki Pedoman Pelaksanaan GCG.

### **I. RUPS**

Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) merupakan pemegang kuasa tertinggi pada organisasi dimana panggilan RUPS dilakukan sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta informasi yang disampaikan kepada para pemegang saham. RUPS diadakan sekali setahun sebagai suatu forum penilaian kinerja Dewan Komisaris (“DK”) dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Sebagai tambahan kepada RUPS tahunan, Bank dapat pula mengadakan RUPS Luar Biasa (“RUPSLB”) setiap saat bila diperlukan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, pada RUPS:

- a. Direksi akan menyampaikan laporan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi audit untuk tahun buku bersangkutan dan penjelasan mengenai hal-hal tersebut setelah diperiksa oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan pengesahan rapat;
- b. Direksi akan menyampaikan laporan tahunan mengenai jalannya pengelolaan dan operasi, hasil yang dicapai, proyeksi kedepan, perkembangan kegiatan utama, perubahan-perubahan yang terjadi, dan masalah-masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank;
- c. Penggunaan laba ditahan ditentukan dan rencana pembagian laba tahunan serta rencana biaya tahunan disetujui;
- d. Pengangkatan akuntan publik disetujui;
- e. Hal-hal penting lain dibicarakan dan diputuskan.

## II. DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi peran pejabat-pejabat eksekutif untuk juga menjalankan GCG. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2009 Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran atas peraturan-peraturan keuangan dan perbankan serta keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

### II. 1. Keanggotaan

Pada akhir Desember 2009, Bank mempunyai 4 (empat) anggota Dewan Komisaris, 2 (dua) dari mereka merupakan Komisaris Independen yang bebas dari pengaruh pemegang saham pengendali, dan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris yang bertempat tinggal di Indonesia. Anggota-anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, akan tetapi apabila pada keputusan RUPS terdapat pengangkatan atau penggantian anggota-anggota Dewan Komisaris yang baru, maka Bank akan meminta rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai keputusan RUPS.

Untuk memastikan independensi Dewan Komisaris, Bank mempunyai suatu Formulir Keterbukaan yang menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris tidak menjabat posisi lain sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada suatu bank, perusahaan, atau lembaga lain kecuali posisi-posisi sebagaimana ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum. Anggota-anggota tidak mempunyai kepemilikan saham pada bank lain, maupun perusahaan lain, kecuali Bapak Soebowo Musa, yang memiliki saham sebesar 30% (tiga puluh persen) di PT Kiran Resources Indonesia. Mereka tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Susunan Dewan Komisaris Bank pada akhir tahun 2009 adalah sebagai berikut:

<b>Susunan Dewan Komisaris BNPPi</b>	
Presiden Komisaris	: Jean Pierre-Bernard
Komisaris	: Philippe Rene Francis Sirgant
Komisaris Independen	: Bernard Georges Francois Pittie
Komisaris Independen	: Soebowo Musa



## II.2. Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara umum tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

1. Mengawasi kebijakan Direksi dalam mengelola Bank dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada setiap kegiatan usaha Bank di semua tingkat atau jenjang organisasi;
3. Melaksanakan fungsi pengawasan dengan mengarahkan, memantau, dan menilai pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
4. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG, membentuk:
  - a. Komite Audit;
  - b. Komite Pemantau Risiko;
  - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindak-lanjuti temuan-temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, Audit Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Sesuai dengan pelaksanaan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank telah menyusun pedoman mengenai peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang menjadi bagian daripada Anggaran Dasar dan Pedoman Pelaksanaan GCG Bank.

## II.3. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2009, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian persentase kehadiran setiap anggota sebagai berikut:

Nama Komisaris	Rapat		Kehadiran		Persentase
	Jadwal	Kehadiran	Fisik	Telekonferensi	
Jean Pierre-Bernard	4	4	4	0	100%
Philippe Rene Francis Sirgant	4	3	3	0	75%
Bernard Georges Francois Pittie	4	3	2	1	75%
Soebowo Musa	4	4	3	1	100%



#### **II.4. Kelengkapan dan Pelaksanan Tugas Komite**

Agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No: 8/4/PBI/2006 sebagaimana dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia No: 8/14/PBI/2006 mengenai Pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum, sejak tahun 2007 Bank telah membentuk dan menyesuaikan susunan dan keanggotaan komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

### **III. Komite Audit**

#### **III.1. Keanggotaan**

Komite Audit dibentuk pada kuartal 4 tahun 2007. Sekarang anggota Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang yakni 1 (satu) Komisaris Independen (bertindak sebagai Ketua Komite) yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan akunting, 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian di bidang perundang-undangan, dan 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang juga mempunyai keahlian di bidang keuangan.

Bank menyadari adanya hubungan kepengurusan antara Ketua Komite Audit (juga bertindak sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko) dengan salah satu anggotanya (juga bertindak sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.) Akan tetapi, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara profesional dan independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Audit melalui Surat Pernyataan yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada akhir Desember 2009, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

<b>Susunan Komite Audit BNPPI</b>	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Jono Effendy
Anggota	: Neny Risantiny

#### **III.2. Peran dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Komite Audit melakukan pemantauan dan penilaian atas rencana dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan audit internal termasuk kecukupan proses laporan keuangan. Dalam menjalankan tugas-tugasnya Komite Audit melakukan pemantauan dan penilaian atas pelaksanaan tugas-tugas SKAI, kesesuaian penerapan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit



## **BNP PARIBAS**

**CORPORATE & INVESTMENT BANKING**

yang berlaku, kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku, pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan-temuan Satuan Kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

### **III.3. Rapat Komite Audit**

Selama penugasan mereka untuk periode tahun 2009, Komite Audit telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota Komite Audit. Hasil rapat Komite Audit dicantumkan dalam risalah-risalah rapat, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

## **IV. Komite Pemantau Risiko**

### **IV.1. Keanggotaan**

Komite Pemantau Risiko merupakan suatu komite yang relatif baru pada organisasi Bank. Komite ini dibentuk pada akhir tahun 2007. Anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen, dimana 1 (satu) anggota Komite Pemantau Risiko mempunyai keahlian di bidang Pengelolaan Risiko dan 1 (satu) anggota mempunyai keahlian di bidang keuangan.

Bank menyadari adanya hubungan kepengurusan antara Ketua Komite Pemantau Risiko (juga bertindak sebagai Ketua Komite Audit) dengan salah satu anggota Komite Pemantau Risiko (juga bertindak sebagai anggota Komite Audit). Akan tetapi, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara profesional dan independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko melalui Surat Pernyataan yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada akhir Desember 2009, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

<b>Susunan Komite Pemantau Risiko BNPPI</b>	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Lando Simatupang
Anggota	: Jono Effendy





#### **IV.2. Peran dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko antara lain mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Melakukan penilaian atas penerapan kebijakan dan fungsi pengelolaan risiko pada Bank;
- Melakukan pemantauan dan penilaian atas kinerja Komite Pengelola Risiko dan Satuan Kerja Pengelola Risiko pada Bank.

Selama tahun 2009 Komite Pemantau Risiko telah memberikan rekomendasi kepada Bank untuk membentuk Satuan Kerja Pengelola Risiko secara independen dan terpisah dari Satuan Kerja Operasional. Komite Pemantau Risiko telah pula mengusulkan kepada Bank (mengenai Satuan Kerja Pengelola Risiko) untuk menyesuaikan kebijakan mengenai Pengelolaan Risiko.

#### **IV.3. Rapat Komite Pemantau Risiko**

Selama penugasan mereka pada periode tahun 2009, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dicantumkan pada risalah-risalah rapat, ditandatangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

### **V. Komite Remunerasi dan Nominasi**

#### **V.1. Keanggotaan**

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk pada tahun 2007 dan diketuai oleh Komisaris Independen. Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 1 (satu) Komisaris dan 2 (dua) anggota yang salah satunya adalah Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Urusan Umum. Pada akhir Desember 2009, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

<b>Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi BNPP</b>	
Ketua	: Bernard Georges Francois Pittie
Anggota	: Philippe Rene Francis Sirgant
Anggota	: Azmah Kasmy



## **V.2. Peran dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi**

Tugas-tugas Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memberikan rekomendasi dan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal sebagai berikut:

- Jumlah dan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris;
- Ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris, dan melakukan pencalonan untuk Direksi dan Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS;
- Sistem Remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris;
- Metode Perhitungan Bonus Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

Mengenai penugasan mereka, selama tahun 2009 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan beberapa hal antara lain:

- Memvalidasi kewajaran dan kelengkapan proses penilaian;
- Mendukung keputusan Pengurus untuk membekukan kenaikan gaji tahun 2009 dan mendukung tingkat bonus yang diusulkan dan dibayar;
- Mengkaji perubahan struktur karyawan dan mengusulkan paket pesangon;
- Menyatakan keprihatinan mengenai meningkatnya risiko SDM karena perubahan struktur karyawan dan meminta perhatian Direksi dan Dewan Komisaris atas hal ini.

## **V.3. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi**

Selama tahun 2009, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 2 (dua) kali. Hasil rapat Komite dicantumkan pada risalah-risalah rapat, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

## **VI. DIREKSI**

### **VI.1. Keanggotaan**

Untuk menjalankan kegiatan Bank sehari-hari dan melaksanakan GCG, Bank dikelola oleh Direksi yang terdiri dari 4 (empat) orang termasuk Direktur Kepatuhan. Semua anggota Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Direksi diketuai oleh Presiden Direktur yang independen dari pemegang saham pengendali dan semua anggota Direksi bertempat tinggal di Indonesia.



## **BNP PARIBAS**

**CORPORATE & INVESTMENT BANKING**

Untuk memastikan independensi Direksi, Bank mempunyai suatu Formulir Keterbukaan yang menyatakan bahwa anggota Direksi tidak menjabat posisi lain sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada suatu bank, perusahaan, atau lembaga lain kecuali posisi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum.

Pada pertengahan Juni 2009, RUPS menyetujui pengunduran diri Arief Ariyana dan Himanshu Mehta dan mengangkat Kamal Osman untuk menggantikan Himanshu Mehta sebagai Presiden Direktur. Akan tetapi, menjawab usulan Bank, Bank Indonesia merekomendasikan untuk menunda pengangkatan Kamal Osman sampai pensiunnya Bernard Frachon agar sesuai dengan ketentuan GCG. Per Desember 2009, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

<b>Susunan Direksi BNPI</b>	
Presiden Direktur	: akan diangkat
Direktur	: Bernard Frachon
Direktur	: Setio Soejanto
Direktur Kepatuhan	: Maria Abdulkadir

### **VI.2. Peran dan Tanggung Jawab Direksi**

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola usaha dan operasional Bank sehari-hari termasuk (tetapi tidak terbatas kepada) menyelenggarakan sistem pengendalian internal, memantau dan mengelola risiko, memperbaiki aliran kerja untuk meningkatkan produktifitas dan profesionalisme karyawan, serta meningkatkan nilai pemegang saham.

Selanjutnya, Direksi juga menindaklanjuti temuan-temuan audit internal, hasil pengawasan Bank Indonesia, serta hasil pengawasan otoritas lain.

### **VI.3. Rapat Direksi**

Direksi bersama dengan para Pejabat Eksekutif Bank secara rutin menyelenggarakan pembicaraan internal mengenai rencana strategis Bank dan masalah-masalah lain untuk ditindak-lanjuti oleh Direksi melalui suatu forum yang disebut Rapat Direksi atau Rapat Pengurus.

---

**Good Corporate Governance**



## VII. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL, DAN AUDIT EKSTERNAL

### VII.1. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan Bank mencakup kepatuhan eksternal dan internal. Kepatuhan eksternal berkaitan dengan kepatuhan Bank kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku pada sektor keuangan khususnya perbankan. Kepatuhan internal berkaitan dengan upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap semua kebijakan, ketentuan, prosedur, serta etika dan standar (*codes of conduct*) yang berlaku pada Bank.

Untuk memastikan kepatuhan kepada perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku, Bank telah mengangkat 1 (satu) anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan dan untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan juga bertindak sebagai kordinator untuk melaksanakan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang (PMN dan APU). Tanggung jawab utama dari Bagian Kepatuhan adalah:

- Mengkaji-ulang dan mengevaluasi kebijakan, prosedur, dan metode kerja Bank;
- Memantau pelaksanaan upaya-upaya kepatuhan Bank;
- Mempersiapkan dan mengedarkan referensi tentang masalah kepatuhan;
- Menyelenggarakan pelatihan agar semua staf dan karyawan memahami dan memperoleh pemutakhiran atas standar-standar kepatuhan sehingga dapat memastikan bahwa bentuk dan pelaksanaan suatu transaksi mematuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku;
- Melakukan kordinasi dengan pihak-pihak eksternal untuk menegakkan kepatuhan.

Selama tahun 2009, secara umum Bank telah menjalankan kegiatan-kegiatannya dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Akan tetapi, Bank akan tetap berhati-hati dan terus memperbaiki tingkat kepatuhannya.



<b>Kepatuhan Terhadap Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Kehati-hatian</b>		
<b>Prinsip Kehati-hatian</b>	<b>Status</b>	<b>Keterangan</b>
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (tanpa perhitungan risiko pasar)	Sesuai dengan peraturan	Pada bulan Desember 2009, Rasio Kecukupan Modal Bank berada pada tingkat 206.61%
Giro Wajib Minimum (GWM)	Sesuai dengan peraturan	Giro Wajib Minimum per Desember 2009 adalah sebesar 7,43% untuk Rp dan 2,03% untuk USD
Kredit Bermasalah (NPL)	Sesuai dengan peraturan	Rasio Kredit Bermasalah per Desember 2009 adalah sebesar 0%
Posisi Devisa Neto (PDN)	Sesuai dengan peraturan	Rasio PDN pada akhir Desember 2009 adalah 6.06%
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Sesuai dengan peraturan	Tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran BMPK selama tahun 2009.
Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dan Anti Pencucian Uang (APU)	Sesuai dengan peraturan	Bank telah menyelenggarakan 2 (dua) pelatihan PMN dan APU. Tidak ditemukan transaksi mencurigakan.

## VII.2. Fungsi Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab untuk memastikan bekerjanya fungsi audit internal yang efektif dan membantu Direksi memenuhi tugas-tugas pengawasannya. SKAI mempunyai kedudukan yang independen dari Satuan Kerja Operasional.



## **BNP PARIBAS**

CORPORATE & INVESTMENT BANKING

Pekerjaan SKAI didasarkan kepada rencana audit tahunan yang telah disetujui dan pada pokoknya ditentukan melalui suatu proses penilaian risiko. Temuan-temuan Audit Internal dilaporkan secara langsung kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Komite Audit. Komite Audit melaporkan temuan-temuan kepada Dewan Komisaris sebagai informasi dan untuk ditindaklanjuti (bila diperlukan).

Selama tahun 2009 terdapat 13 (tiga belas) kegiatan-kegiatan audit dan non-audit yang direncanakan dan diselenggarakan oleh SKAI dengan menghasilkan 75 (tujuh puluh lima) rekomendasi. 39 (tiga puluh sembilan) dari rekomendasi tersebut ditindaklanjuti sementara 36 (tiga puluh enam) rekomendasi lainnya masih dalam penanganan per 31 Desember 2009.

### **VII.3. Fungsi Audit Eksternal**

Pelaksanaan fungsi Audit Eksternal mengikuti Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang diangkat mempunyai ijin dari Menteri Keuangan dan terdaftar di Bank Indonesia. Pengangkatan auditor eksternal diusulkan kepada Dewan Komisaris dan disetujui oleh RUPS. Pengangkatan Kantor Akuntan Publik yang sama tidak lebih dari lima tahun secara berturut-turut, kecuali disetujui oleh Bank Indonesia.

## **VIII. PELAKSANAAN PENGELOLAAN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL**

### **VIII.1. Pelaksanaan Pengelolaan Risiko**

Untuk memenuhi ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No: 5/21/DPNP dan No: 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 mengenai pengelolaan risiko, PT Bank BNP Paribas Indonesia telah membuat kebijakan dan prosedur yang didasarkan kepada rencana tindakan (*action plan*) yang dikirimkan kepada Bank Indonesia pada bulan Maret 2004.

Karena relatif kecil dan terbatasnya skala serta keragaman transaksi, produk, dan jasa di tahun 2009, Bank pada pokoknya menitikberatkan perhatian kepada empat jenis risiko yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Bagian Pengelolaan Risiko/Pengendalian Risiko Kredit adalah satuan khusus yang bertugas untuk mengelola risiko. Cakupan tugas bagian ini sekarang lebih diarahkan kepada risiko pasar mengikuti konsentrasi utama Bank kepada kegiatan-kegiatan *Fixed Income*. Risiko kredit sampai batas tertentu juga dipantau oleh bagian ini.

---

**Good Corporate Governance**



# BNP PARIBAS

CORPORATE & INVESTMENT BANKING

## Penilaian Pengelolaan Risiko Oleh Bank Indonesia

	Pemeriksaan Umum Maret 2008	Pemeriksaan Umum Februari 2009
<b>Pengelolaan Risiko</b>		
- Risiko Kredit	Moderat	-
- Risiko Pasar	Moderat	Moderat
- Risiko Likuiditas	Moderat	Moderat
- Risiko Operasional	Moderat	-

Bank akan terus menerapkan Pengelolaan Risiko melalui Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi dengan cara memeriksa dan mengendalikan semua data secara harian, mingguan, atau bulanan yang berkaitan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Sebagai bagian dari proses berjalan untuk mencapai standar pengelolaan risiko, Bank secara berkesinambungan mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan risiko dengan cara menyelenggarakan pelatihan-pelatihan khusus dibidang Pengelolaan Risiko, Prinsip Mengenal Nasabah, dan Anti Pencucian Uang.

Merujuk kepada Peraturan Bank Indonesia No: 11/25/PBI/2009 yang mengharuskan Bank untuk mengelola dan melaporkan empat jenis risiko lebih lanjut (Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis, dan Risiko Kepatuhan), PT Bank BNP Paribas Indonesia sedang mengambil langkah-langkah untuk mengubah kebijakan dan prosedurnya (Pedoman Pengelolaan Risiko Keseluruhan) dan Bagian Pengendalian Risiko Kredit/Pengelolaan Risiko akan mengelola dan melaporkan empat jenis risiko lebih lanjut lain ini mulai tanggal 1 Juli 2010.

### VIII.2. Pengendalian Internal

Untuk mendukung pemantauan dan pengendalian risiko internal, khususnya risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan-kegiatan operasional, Bank telah didukung dengan suatu sistem yang memadai dari Kelompok BNP Paribas. Sistem Informasi Bank dapat memberikan data/informasi internal yang memadai dan komprehensif untuk membuat keputusan yang tepat, serta memberikan informasi yang dapat dipercaya dan akurat mengenai kegiatan-kegiatan Bank.

**Good Corporate Governance**

## IX. KREDIT KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DALAM JUMLAH BESAR

Selama tahun 2009, Bank memberikan kredit kepada beberapa debitur inti yang merupakan nasabah korporat. Rincian kredit yang diberikan selama tahun 2009 adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

No.	Pemberian Kredit	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Rp juta)
1.	Kepada Pihak Terkait	0	0
	Kepada Debitur Inti:		
	a. Perorangan	0	0
2.	b. Kelompok	3	80.327

Bank memberikan kredit kepada Pihak Terkait berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pada tahun 2009 Bank memberikan kredit kepada PT BNP Paribas Securities Indonesia yang dijamin penuh oleh SBLC yang diterbitkan oleh BNP Paribas Hong Kong. Per 31 Desember 2009, jumlah kredit yang ditarik oleh PT BNP Paribas Securities Indonesia adalah nihil.

## X. KETERBUKAAN KEADAAN KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

### X.1. Keterbukaan Keadaan Keuangan

Bank menjalankan keterbukaan keadaan keuangan antara lain melalui Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, dan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan. Pada Laporan Tahunan, Bank melampirkan Laporan Keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia. Selanjutnya, Laporan Tahunan juga berisikan informasi mengenai Kelompok Usaha Bank, Eksposur Pengelolaan Risiko, dan Pernyataan Pengurus.

### X.2. Keterbukaan Keadaan Non-Keuangan

Bank menjalankan keterbukaan keadaan non-keuangan/produk-produknya kepada calon nasabah secara tertulis dan lisan. Informasi mengenai produk-produk tersedia pada perjanjian antara Bank dan calon nasabah yang menguraikan manfaat dan risiko yang terdapat pada produk-produk Bank.



## XI. PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN KEPADA DEWAN

### KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2009, remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Kumulatif Tahun 2009			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Anggota	Rp Juta	Jumlah Anggota	Rp Juta
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tunjangan lain, dan fasilitas lain bukan dalam bentuk natura)	2	744	3	6.511
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang: a. Bisa dimiliki; b. Tidak bisa dimiliki.	1	122	3	1.353
<b>Jumlah</b>		<b>866</b>		<b>7.864</b>

Selanjutnya, rasio gaji tertinggi dan terendah per Desember 2009 adalah sebagai berikut:

- Rasio gaji tertinggi dan terendah karyawan : 19,69
- Rasio gaji tertinggi dan terendah Direksi : 2,45
- Rasio gaji tertinggi dan terendah Dewan Komisaris : 5,96
- Rasio gaji tertinggi Direksi dan karyawan : 0,76

## XII. KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MELEBIHI

### 5% (LIMA PERSEN) DARI MODAL DISETOR

Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham melebihi 5% (lima persen) dari modal disetor. Bank mempunyai suatu Formulir yang berisikan informasi tentang kepemilikan dan pihak-pihak yang terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Bank juga telah menerapkan kebijakan mengenai Personal Account Dealing ("PAD") yang harus diperoleh dari semua staf.

### OPSI SAHAM

Selama tahun 2009 Bank tidak menyelenggarakan Program Opsi Saham Pengurus berkaitan dengan kompensasi kepada anggota-anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif, sebagaimana ditetapkan RUPS dan/atau Anggaran Dasar.

Uraian>Nama	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (RP)	Periode Waktu
		Dimiliki (lembar)	Dilaksanakan (lembar)		
<b>Dewan Komisaris</b> Jean Pierre-Bernard Philippe Rene Francis Sirgant Bernard Pittie Soebowo Musa			<b>NIHIL</b>		
<b>Direksi</b> Himanshu Prakash Mehta Bernard Frachon Arief Ariyana Maria Abdulkadir Setio Soejanto			<b>NIHIL</b>		
<b>Pejabat Eksekutif</b>			<b>NIHIL</b>		

### XIII. PENYIMPANGAN INTERNAL

Sesuai dengan ketentuan SEBI No: 9/12/DPNP mengenai Pelaksanaan GCG oleh Bank Umum, yang dimaksud dengan penyimpangan internal adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, karyawan tetap, dan karyawan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang mempengaruhi keadaan keuangan Bank secara signifikan yakni penyimpangan/kecurangan yang melebihi Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Sesuai dengan ketentuan diatas, selama tahun 2009 tidak terdapat penyimpangan/kecurangan internal dengan jumlah nominal lebih dari Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah:

Penyimpangan Internal Selama 1 Tahun	Jumlah Penyimpangan Yang Dilakukan Oleh					
	Pengurus		Karyawan Tetap		Karyawan Tidak Tetap	
	Tahun Lalu	Tahun Ini	Tahun Lalu	Tahun Ini	Tahun Lalu	Tahun Ini
Jumlah penyimpangan	NIHIL					
Diselesaikan	NIHIL					
Dalam proses Penyelesaian internal Bank	NIHIL					
Belum diupayakan penyelesaiannya	NIHIL					
Telah ditindak-lanjuti melalui proses hukum	NIHIL					

#### XIV. MASALAH HUKUM

Bank mempunyai 2 (dua) kasus hukum perdata sehubungan dengan nasabah kredit dan nasabah fasilitas perbankan lain yang telah diproses di pengadilan terkait, akan tetapi per 31 Desember 2009 belum ada keputusan tetap terhadap kedua kasus tersebut. Bank tidak mempunyai kasus hukum pidana per 31 Desember 2009. Di bawah ini adalah laporan kasus tuntutan hukum untuk tahun 2009.

Kasus Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Penyelesaian tetap	0	0
Dalam proses penyelesaian	2	0
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>0</b>

#### **XV. BENTURAN KEPENTINGAN**

Aspek pengendalian Bank didukung oleh kode etik dan kebijakan lain, khususnya pencegahan benturan kepentingan dan pemisahan fungsi yang merupakan aspek penting dalam rentang pengendalian. Kebijakan umum Bank mengenai benturan kepentingan adalah sebagai berikut:

- Semua staf harus menerapkan standar integritas yang tinggi dan melakukan dealing secara wajar. Staf harus melayani keperluan nasabah secara profesional, cermat, netral, dan bijaksana, dengan menghindari kemungkinan benturan kepentingan;
- Semua staf tidak boleh menempatkan diri pada posisi yang menyebabkan kepentingan mereka berbenturan dengan kepentingan bank atau nasabah. Apabila benturan tersebut terjadi, mereka harus memastikan perlakuan yang adil terhadap semua nasabah dengan menerapkan prinsip keterbukaan (*disclosure*) atau menolak bertindak (*declining to act*).

#### **XVI. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN OBLIGASI**

Selama tahun 2009, Bank tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi.

#### **XVII. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK**

Bank tidak mensponsori kegiatan-kegiatan sosial dan politik pada tahun 2009.

#### **XVIII. RENCANA STRATEGIS BANK**

Krisis ekonomi global baru-baru ini sebagaimana ditandai dengan kelangkaan likuiditas dan modal serta meningkatnya tingkat wanprestasi korporat, mengharuskan PT Bank BNP Paribas Indonesia untuk menyesuaikan strategi usahanya dengan lingkungan baru, melalui pengurangan kegiatan bank umum tradisional, dan memusatkan perhatian kepada kegiatan-kegiatan *Fixed Income* dan kegiatan *structured finance*.

Sehubungan dengan itu, BNP Paribas telah menutup Kantor Perwakilannya di Jakarta yang selama ini menitikberatkan perhatian terhadap pendanaan ECA dan mengintegrasikan kegiatannya ke dalam Bank.

Untuk *Fixed Income*, Bank melanjutkan kegiatan sebagai *market maker* bagi *structured product* bank. Titik perhatian untuk tahun 2009 ditujukan pada *structured product* suku bunga mengingat adanya larangan sementara bagi pemasaran *structured product USD/IDR*.

Namun demikian, pada kuartal ketiga tahun 2009, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 11/26/PBI/2009 perihal Prinsip Kehati-hatian dalam Melaksanakan Kegiatan Structured Product bagi Bank Umum, yang menyatakan bahwa Bank harus mendapat persetujuan dari BI sebelum melakukan aktivitas *structured product*.

Pada pertengahan Mei 2010, Bank memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk memasarkan *structured product*.

Bank memperkirakan permintaan yang kuat untuk *structured credit product* dari *plain vanilla credit-linked notes* sampai kepada *USD/IDR* swaps. Namun demikian, selama tahun 2009 tidak ada permintaan atas *structured credit product* dari Lembaga-lembaga Keuangan.

Dengan adanya volatilitas *USD/IDR*, Bank memperkirakan perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga keuangan akan membutuhkan tambahan lindung nilai melalui *plain vanilla cross currency swaps*. Namun dikarenakan keadaan pasar yang tidak likuid, kesempatan Bank untuk melakukan transaksi masih terbatas, sehingga Bank hanya melakukan satu transaksi selama tahun 2009.

Terakhir, terkait dengan rencana Bank untuk menjadi pemain aktif pada pasar obligasi, Bank telah melakukan aktivitas jual beli surat berharga pemerintah Rupiah (SUN dan SBI) dalam jumlah yang cukup signifikan pada tahun 2009.

Dalam pemenuhan strategi baru ini Bank perlu menerapkan prinsip-prinsip GCG. Bank perlu mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta melaksanakan pengendalian permanen melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Bank juga akan selalu berusaha untuk meningkatkan Laporan dan *Self Assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Peningkatan kemampuan mengelola risiko pasar menjadi sangat penting mengingat meningkatnya peran *Fixed Income* dewasa ini. Dewan Komisaris dan Direksi secara ketat mengawasi pelaksanaan ketentuan-ketentuan etika kerja dan tetap memberikan perhatian penuh terhadap Kepatuhan dan fungsi-fungsi Audit Internal untuk memastikan kecukupan pengawasan.



**RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT**  
**SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan*
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.2	Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi Dewan Komisaris sesuai dengan dengan prinsip GCG dan pelaksanaan tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan berjalan dengan efektif.
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	2	0.4	Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan berjalan dengan efektif.
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	2	0.2	Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas Komite-Komite telah berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor pada kriteria independensi dimana Ketua Komite Pemantauan Risiko dan Komite Audit memiliki hubungan manajemen dengan anggota Komite Pemantauan Risiko dan Komite Audit, akan tetapi keduanya telah menyatakan untuk bertindak independen melalui "Surat Pernyataan Independen" yang telah diserahkan dan diungkapkan kepada Bank Indonesia.
Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.1	Bank memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur yang sangat efektif dan lengkap untuk penyelesaian benturan kepentingan. Kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan terdapat dalam Manual GCG dan Peraturan Perusahaan. Bank telah menangani benturan kepentingan dengan sangat hati-hati.
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1	Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas satuan kerja operasional, pedoman kerja, sistem, dan prosedur seluruh jenjang organisasi tersedia lengkap, mutakhir, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.1	Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan efektif. SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan sesuai dengan siklus audit berdasarkan penilaian risiko. Persyaratan yang diterapkan dalam SPFAIB telah diterapkan sepenuhnya, namun masih terdapat kelemahan minor yang perlu melalui perbaikan-perbaikan rutin.
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05	Kantor Akuntan Publik yang dipilih adalah dari kelompok terbaik. Mereka telah bekerja sama dengan Bank selama beberapa tahun dengan pemahaman yang jelas mengenai strategi, metode, dan sistem Bank. Tidak ada masalah serius yang timbul.
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	Manajemen cukup efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank dan memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Terdapat beberapa kelemahan Bank yang harus diatasi namun hal tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi Bank.
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	2	0.15	Bank telah memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur tertulis yang mutakhir dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak ada pelanggaran BMPK, kelebihan tarik, maupun prinsip kehati-hatian. Diversifikasi penyediaan dana merata atau jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana pada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen.
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	1	0.15	Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage Bank dan media yang sangat mudah diakses. Bank sangat transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan sangat efektif, serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah dengan sangat memadai.
Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.1	Rencana Bisnis Bank (business plan) sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (corporate plan) Bank. Rencana Korporasi (corporate plan) dan Rencana Bisnis Bank (business plan) disusun realistik dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian, dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (business plan). Tingkat Risiko Strategis rendah.
Nilai Komposit	100.00%		1.7	Kesimpulan: Secara umum, Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kriteria-kriteria GCG. Akan tetapi Bank akan terus menyempurnakan diri sesuai dengan kriteria-kriteria GCG.

\* : berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat sebagaimana terdapat pada kolom (b)

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 = Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 = Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 = Nilai Komposit < 4.5	Tidak Cukup Baik
4.5 = Nilai Komposit < 5	Tidak Baik



Nilai Komposit Bank adalah 1.7 berarti Peringkat Komposit Bank adalah 2.  
PT. Bank BNP Paribas Indonesia  
Jakarta, 22 April 2010

**Jean-Pierre Bernard**  
Presiden Komisaris

**Maria Abdulkadir**  
Direktur

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page has been intentionally left blank

## Curriculum Vitae

---

### President Commissioner

#### **Jean-Pierre Bernard**

Born on March 23rd, 1949 in Paris, France  
 French nationality.

#### Education

Bachelor of Science, Business Administration, Babson College, Wellesley, MA, USA.

#### Experience

Present	President Commissioner PT Bank BNP Paribas Indonesia, Regional Head for South-East Asia and CEO, BNP Paribas Singapore.
Sep 2002 - Jun 2004	Deputy Head of Corporate and Financial Institutions, Head of International Network, Member of Corporate and Investment Banking Executive Committee, BNP Paribas Paris, France
Sep 2001 - Sep 2002	Global Head of Corporate Banking & Head of Europe, BNP Paribas, Paris, France.
Sep 1998 - Aug 2001	Deputy Head for North America, and Head of Corporate Banking, BNP/BNP Paribas New York, USA
Sep 1995 - Aug 1998	Global Head of Correspondent Banking, BNP Paris, France.
Jul 1990 - Aug 1995	General Manager for Western USA, BNP San Francisco, USA
Jun 1985 - Aug 1990	Deputy General Manager for South-East Asia, BNP Singapore
Jun 1982 - Jun 1985	Branch Manager, BNP Los Angeles, USA.
Jul 1978 - May 1982	Internal Auditor, BNP Paris, France
Mar 1973 - Jun 1978	Head of Credit Department, BNP Sydney, Australia

### Independent Commissioner

#### **Soebowo MUSA**

Born on 15 February 1962 in Semarang, Indonesia  
 Indonesian Nationality.

#### Education

1982 – 1984	Bachelor of Electrical Engineering, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1984 – 1986	Master of Electrical Engineering, majoring in Signal Process and Communication System, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1988 – 1990	Master of Finance and Bisnis Internasional

#### Experience

Present	Independent Commissioner of PT Bank BNP Paribas Indonesia
Mar 2004 - present	CEO of PT. Kiran Resources Indonesia
Dec 1999 - Feb 2004	Advisor to the Chairman Office, Banking Development Area – Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Jakarta, Indonesia
Jun 2000 - Dec 2002	Commissioner - PT. Bank Niaga Tbk, Jakarta, Indonesia
May 1998 - Dec 1999	Head of Trade Structured Finance - PT. Cargill Indonesia, Jakarta, Indonesia
Jan 1994 - May 1998	Director of PT. ABS Finance Indonesia, Jakarta, Indonesia
1994 - 1994	Senior Banking Officer, Bank of Tokyo Ltd, Jakarta, Indonesia
1990 - 1991	Associate, Bank of Tokyo Trust Co., New York, USA



**Commissioner**

***Philippe Rene Francis SIRGANT***

Born on December 29th, 1963 in Mountauban, France  
French nationality.

**Education**

Diploma Higher Commercial, Administrative and Financial Studies, ESCAE Bordeaux Business School, Bordeaux, France

**Experience**

Present	Commissioner for PT BNP Paribas Indonesia, Regional Chief Operating Officer for South-East Asia and Singapore, BNP Paribas, Singapore.
Feb 1999 - Aug 2006	COO Private Banking, COO BNP Paribas Group, General Secretary BNP Paribas Espana, Spain
Apr 1995 - Feb 1999	General Secretary BNP Amsterdam Branch, PAYs-BAS
Jan 1992 - Apr 1995	Inspection General (Internal Audit), Banque Nationale De Paris, Paris
Sep 1989 - Jan 1992	Commercial Deputy to Agency Director, BNP Montparnasse Agency, Paris
Dec 1986 - May 1988	CSNE, BNP Seoul, South Korea

**Independent Commissioner**

***Bernard Georges Francois Pittie***

Born on July 17, 1944 in Paris, France  
French nationality.

**Education**

Licence in Economic Science, University of Law and Economic Science, Paris.  
Certificate of Aptitude in Business Administration, Institut d'Administration Des Enterprise, Paris, France.

**Experience**

Present	Independent Commissioner PT Bank BNP Paribas Indonesia
2005 - 2006	Chief Operating Officer, Regional for South-East Asia and Singapore, BNP Paribas, Singapore.
2000 - 2005	Group Chief Operating Officer, BNP Paribas Peregrine, Hong Kong
1996 - 2000	Head of Administration for Asia, Paribas, Singapore
1986 - 1996	Worldwide Head of Administration for Capital Market Group, Paribas, London, UK.
1981 - 1986	Head of Administration, Paribas, New York, USA.
1970 - 1981	Internal Auditor, Paribas, Paris.

**President Director**

***Kamarulzaman Bin Mohamed OSMAN***

Born on 14 December 1970, in Singapore.  
Singapore nationality.

**Education**

2001	Securities Institute of Australia – Graduate Diploma
1991-1993	University of Western Australia – Bachelor degree

**Experience**

Present	President Director PT Bank BNP Paribas Indonesia.
Sep 2006 – May 2009	Senior Banker Coverage – PT Bank BNP Paribas Indonesia
Apr 2002 – Sep 2006	VP Coverage – BNP Paribas Australia
Dec 2000 – Jan 2002	Senior Project Manager – Credit Lyonnais Securities, Singapore
Aug 1998 – Dec 2000	Senior Corporate Analyst – BNP Australia
Aug 1995 – Aug 1998	Business Lending Officer – National Australia Bank, Australia
Mar 1994 – Aug 1995	Securities Officer – Westpac Banking Corporation, Australia

**Compliance Director**

***Maria Abdulkadir***

Born on May 06, in Bandung, Indonesia.  
Indonesian nationality.

**Education**

Graduated from Faculty of Physics, Institute Technology Bandung

**Experience**

Present	Director of Compliance PT Bank BNP Paribas Indonesia.
May 2000 - 2006	Compliance Division – Lippobank Head Office, Senior Manager/ Division Head
Mar 1999 – May 2000	System & Regulatory Compliance Audit Group – Lippobank Head Office
Jan 1998 – Mar 1999	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Information System Auditor
Nov 1991 – Jan 1998	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Operation, Finance & Credit Auditor
Aug 1990 – Oct 1991	Lippobank Asian Office – Central Java

**Director**

***Bernard FRACHON***

Born on 24 May 1944, in Grenoble, France  
French nationality.

**Education**

Diploma of Institut D'etudes Politiques, Domaine University – Saint Martin D'heres

**Experience**

Present	Director PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jul 1996 – Aug 2005	Secretary General, BNP Paribas Taiwan
Aug 1992 – Jun 1996	Secretary General, BNP Vietnam
Oct 1989 – Jul 1992	General Manager, PT. BNP Lippo Indonesia ( Indonesia)
Sep 1987 – Oct 1989	Commercial Manager, BNP Lyon La Part Dieu, France
Sep 1985 – Aug 1987	General Manager, BNP Seoul (South Korea)
Jan 1983 – Aug 1985	Manager International Division, Oriental Bank Bhd. (Malaysia)
Jul 1979 – Jan 1983	Credit Manager, Banque de Cairo et de Paris (Egypt)
May 1979 – Jun 1979	Commercial Manager, BNP Cairo, Representative Office (Egypt)
Jun 1977 – May 1979	Commercial Manager, BNP Manila (Philippines)
Feb 1975 – Jun 1977	Head of Asian Currency Unit, BNP Singapore
Jun 1974 – Jan 1975	Head of Credit Department, BNP Singapore
Jun 1973 – Jun 1974	Credit Analyst, BNP Grenoble (France)

**Director**

***Setio SOEJANTO***

Born on 06 January 1968 in Jakarta, Indonesia  
Indonesian nationality

**Education**

Graduated from Business Administration, University of San Francisco, San Francisco, USA

**Experience**

Present	Director at PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jul 2005 - 2008	Head of ALM Treasury – PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
Jan 2003 – Jul 2005	Head of Treasury – PT Bank Chinatrust Indonesia, Jakarta
Jan 2002 – Dec 2002	Deputy Head of Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Jan 1998 – Dec 2001	Assistant Vice President Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Jun 1991 – Jan 1998	Assistant Manager Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Mar 1991 – Jun 1991	Foreign Exchange & Money Market Dealer – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta

**Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik**  
*Audited Financial Statement*

Pada halaman-halaman berikut ini kami lampirkan Laporan Keuangan serta Internal Control Memorandum PT. Bank BNP Paribas Indonesia pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers.

*In the next pages we attach the Financial Statements and Internal Control Memorandum of PT Bank BNP Paribas Indonesia as at and for the years ended 31 December 2009 and 2008 which has been audited by Public Accountant Office Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers.*

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2009 DAN/*AND* 2008**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

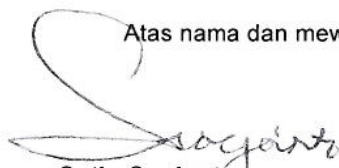
1. Nama : Setio Soejanto  
Alamat Kantor : Menara BCA, Lantai 35  
Grand Indonesia  
Jl. M.H Thamrin No. 1  
Jakarta 10310  
Nomor Telepon : (6221) 2358 6262  
Jabatan : Direktur
2. Nama : Maria Abdulkadir  
Alamat Kantor : Menara BCA, Lantai 35  
Grand Indonesia  
Jl. M.H Thamrin No. 1  
Jakarta 10310  
Nomor Telepon : (6221) 2358 6262  
Jabatan : Direktur Kepatuhan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

JAKARTA,

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors  
  
**Setio Soejanto**  
Direktur/Director

**DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

*We, the undersigned:*

1. Name : Setio Soejanto  
Office address : Menara BCA, 35th Floor  
Grand Indonesia  
Jl. M.H Thamrin No. 1  
Jakarta 10310  
Telephone : (6221) 2358 6262  
Title : Director
2. Name : Maria Abdulkadir  
Office address : Menara BCA, 35th Floor  
Grand Indonesia  
Jl. M.H Thamrin No. 1  
Jakarta 10310  
Telephone : (6221) 2358 6262  
Title : Compliance Director

*declare that:*

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of PT Bank BNP Paribas Indonesia's (the "Bank") financial statements;*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*  
b. *The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

*Thus this statement is made truthfully.*

April/April 2010

  
**Maria Abdulkadir**  
Direktur Kepatuhan/Compliance Director

A100420003/DC2/HS/II/2010

Plaza 89  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6  
Jakarta 12940 - INDONESIA  
P.O. Box 2473 JKP 10001  
Tel : +62 21 5212901  
Fax : +62 21 52905555/52905050  
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

Kami telah mengaudit neraca PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh Manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

*We have audited the accompanying balance sheets of PT Bank BNP Paribas Indonesia (the "Bank") as at 31 December 2009 and 2008, and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by Management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank BNP Paribas Indonesia as at 31 December 2009 and 2008 and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.*

JAKARTA  
20 April/April 2010



**Drs. Haryanto Sahari, CPA**

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. 98.1.0286

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**NERACA**

**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**BALANCE SHEETS**

**31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	403	2b	984	Cash
Giro pada Bank Indonesia	22,268	2c, 3	26,293	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 125 pada tahun 2009 (2008: Rp 58)	12,413	2c, 2i, 4	5,731	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 125 in 2009 (2008: Rp 58)
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7.130 pada tahun 2009 (2008: Rp 7.131)	705,861	2d, 2i, 5	807,832	Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for possible losses of Rp 7,130 in 2009 (2008: Rp 7,131)
Efek-efek setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp Nihil pada tahun 2009 (2008: Rp Nihil) dan bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.675 pada tahun 2009 (2008: Rp 1.093)	688,725	2e, 2i, 6	438,613	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp Nil in 2009 (2008: Rp Nil) and unamortised interest of Rp 1,675 in 2009 (2008: Rp 1,093)
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 371 pada tahun 2009 (2008: Rp 5.235)	36,692	2f, 2i, 7	518,256	Derivatives receivable net of allowance for possible losses of Rp 371 in 2009 (2008: Rp 5,235)
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.805 pada tahun 2009 (2008: Rp 75.878)	78,620	2h, 2i, 8	875,954	Loans net of allowance for possible losses of Rp 1,805 in 2009 (2008: Rp 75,878)
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp Nihil pada tahun 2009 (2008: Rp 8)	-	2g, 2i, 9	817	Acceptances receivable net of allowance for possible losses of Rp Nil in 2009 (2008: Rp 8)
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.467 pada tahun 2009 (2008: Rp 11.940)	8,946	2j, 10	7,062	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 7,467 in 2009 (2008: Rp 11,940)
Aset pajak tangguhan	12,285	2o, 15d	5,964	Deferred tax assets
Klaim atas kelebihan pajak	21,656	15a	-	Claim for tax refund
Biaya dibayar di muka dan aset lain-lain	26,529	11	53,919	Prepayments and other assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>1,614,398</u>		<u>2,741,425</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**NERACA**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

	<u>2009</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Kewajiban</b>				<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	229,587	2k, 12	789,670	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	-	2k, 13	196,935	<i>Deposits from other banks</i>
Kewajiban derivatif	36,525	2f, 7	467,099	<i>Derivatives payable</i>
Kewajiban akseptasi	-	2g, 14	825	<i>Acceptances payable</i>
Hutang pajak	1,149	2o, 15b	38,428	<i>Taxes payable</i>
Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi	3,569		8,370	<i>Allowance for possible losses on commitments and contingencies</i>
Kewajiban lain-lain	24,942	16	38,684	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	<u>281,850</u>	2m, 17	<u>327,000</u>	<i>Subordinated loans</i>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<u>577,622</u>		<u>1,867,011</u>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>				<b>Equity</b>
Modal saham – modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 726.320 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham	726,320	18	726,320	<i>Share capital – authorised, issued and fully paid capital 726,320 shares with par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share</i>
Saldo laba yang dicadangkan Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual – setelah pajak	2,612		2,612	<i>Appropriated retained earnings Unrealised gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale marketable securities - after tax</i>
Saldo laba	974		(1,186)	<i>Accumulated profit</i>
	<u>306,870</u>		<u>146,668</u>	
<b>Jumlah ekuitas</b>	<u>1,036,776</u>		<u>874,414</u>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u><u>1,614,398</u></u>		<u><u>2,741,425</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	
<b>Pendapatan operasional</b>				<b>Operating income</b>
Pendapatan bunga	107,434	2l, 19	155,747	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(21,699)</u>	2l, 20	<u>(54,633)</u>	<i>Interest expense</i>
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<u>85,735</u>		<u>101,114</u>	<b>Net interest income</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>				<b>Other operating income</b>
Provisi dan komisi lainnya	6,712	2n	40,556	<i>Other fees and commissions</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	1,228		(1,559)	<i>Unrealised gains/(losses) from changes in fair value of trading marketable securities</i>
Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek	53,961		(18,871)	<i>Gains/(loss) on sale of marketable securities</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	<u>120,344</u>		<u>149,881</u>	<i>Foreign exchange gains - net</i>
	<u>182,245</u>		<u>170,007</u>	
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>	<u>267,980</u>		<u>271,121</u>	<b>Total operating income</b>
<b>Beban operasional</b>				<b>Operating expenses</b>
Gaji dan tunjangan Umum dan administrasi	(44,983) (25,890)	21	(28,945) (29,416)	<i>Salaries and benefits General and administration</i>
Pemulihan/(penyisihan) kerugian atas:				<i>Reversal/(allowance) for possible losses on:</i>
- Pinjaman yang diberikan	19,067	8f	(3,557)	<i>Loans -</i>
- Aset produktif lainnya	4,806		(11,678)	<i>Other earning assets -</i>
- Komitmen dan kontinjensi	<u>4,801</u>		<u>(2,674)</u>	<i>Commitments and - contingencies</i>
<b>Jumlah beban operasional</b>	<u>(42,199)</u>		<u>(76,270)</u>	<b>Total operating expenses</b>
<b>Pendapatan operasional bersih</b>	225,781		194,851	<b>Net operating income</b>
<b>Pendapatan/(beban) bukan operasional</b>	<u>98</u>		<u>2,301</u>	<b>Non-operating income/ (expense)</b>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	225,879		197,152	<b>Income before tax</b>
<b>Pajak penghasilan</b>	<u>(65,677)</u>	2o, 15c	<u>(60,076)</u>	<b>Income tax</b>
<b>Laba bersih</b>	<u>160,202</u>		<u>137,076</u>	<b>Net income</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Modal Saham/ Share Capital</b>	<b>Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings</b>	<b>Saldo laba/ Accumulated profit</b>	<b>Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak/ Unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities - after tax</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Saldo 1 Januari 2008	726,320	2,612	9,592	-	738,524	<i>Balance as at 1 January 2008</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak	-	-	-	(1,186)	(1,186)	<i>Unrealised loss on available for sale marketable securities - after tax</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	137,076	-	137,076	<i>Net income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2008	726,320	2,612	146,668	(1,186)	874,414	<i>Balance as at 31 December 2008</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak	-	-	-	2,160	2,160	<i>Unrealised gain on available for sale marketable securities - after tax</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	160,202	-	160,202	<i>Net income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2009	<u>726,320</u>	<u>2,612</u>	<u>306,870</u>	<u>974</u>	<u>1,036,776</u>	<i>Balance as at 31 December 2009</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
<b>Arus kas dari kegiatan operasi:</b>			<b>Cash flows from operating activities:</b>
Laba sebelum pajak penghasilan	225,879	197,152	Profit before income tax
Ditambah/(dikurangi) unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:			Add/(deduct) items not affecting operating cash flows:
- Perubahan penyisihan kerugian atas:			Movement in allowance for possible losses on:
- Pinjaman yang diberikan	(74,073)	3,557	Loans -
- Aset produktif lainnya	(4,806)	11,678	Other earning assets -
- Komitmen dan kontinjensi	(4,801)	2,674	Commitments and contingencies
- Penyusutan aset tetap	2,510	2,730	Depreciation of fixed assets -
- Kerugian/(keuntungan) penjualan aset tetap	1,631	(182)	Losses/(gains) on sale of fixed assets
- Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	<u>(45,150)</u>	<u>55,842</u>	Foreign exchange translation adjustment
 Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	 101,190	 273,451	 Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
- Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	101,972	(788,048)	Placement with other banks and Bank Indonesia -
- Efek-efek	(247,166)	172,264	Marketable securities -
- Tagihan derivatif	486,428	(462,312)	Derivatives receivable -
- Pinjaman yang diberikan	871,407	463,173	Loans -
- Tagihan akseptasi	825	(498)	Acceptances receivable -
- Biaya dibayar di muka dan aset lain-lain	27,390	(16,711)	Prepayments and other assets
- Simpanan nasabah	(560,083)	75,609	Deposits from customers -
- Simpanan dari bank lain	(196,935)	(83,350)	Deposits from other banks -
- Kewajiban derivatif	(430,574)	416,314	Derivatives payable -
- Kewajiban akseptasi	(825)	497	Acceptances payable -
- Hutang pajak	(480)	(497)	Taxes payable -
- Kewajiban lain-lain	(13,742)	(37,533)	Other liabilities -
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(131,239)</u>	<u>(32,363)</u>	Income tax paid
 <b>Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan operasi</b>	 <u>8,168</u>	 <u>(20,004)</u>	 <b>Net cash flows provided from/ (used in) operating activities</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
<b>Arus kas dari kegiatan investasi:</b>			<b>Cash flows from investing activities:</b>
Pembelian aset tetap	(6,148)	(3,473)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	<u>123</u>	<u>185</u>	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
<b>Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi</b>	<u>(6,025)</u>	<u>(3,288)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	2,143	(23,292)	<b>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<u>33,066</u>	<u>56,358</u>	<b>Cash and cash equivalents at beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<u><u>35,209</u></u>	<u><u>33,066</u></u>	<b>Cash and cash equivalents at end of the year</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>			<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas	403	984	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	22,268	26,293	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain - bruto	<u>12,538</u>	<u>5,789</u>	<i>Current accounts with other banks - gross</i>
	<u><u>35,209</u></u>	<u><u>33,066</u></u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

# PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

### 1. INFORMASI UMUM

PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 10 November 1989, sebagai bank modal ventura antara Banque Nationale de Paris dan PT Lippo Bank di Indonesia dengan nama PT Bank BNP Lippo Indonesia. Bank memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan berturut-turut pada tanggal 18 November 1989 dan 23 Desember 1989. Bank mengalami perubahan kepemilikan dan perubahan nama beberapa kali, dimana saat ini menjadi PT Bank BNP Paribas Indonesia berdasarkan akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 47 tanggal 18 Agustus 2000.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Siti Safarjah, S.H., No. 14 tanggal 21 Oktober 2008, sehubungan dengan penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-88813.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 November 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah meliputi bank umum dan jasa keuangan lainnya.

Kantor pusat Bank berkedudukan di Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank mempunyai 21 karyawan (2008: 46 karyawan).

Bank merupakan anak perusahaan dari BNP Paribas SA, Paris.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

#### 2009

#### Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris  
Komisaris  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen

#### Direksi:

Presiden Direktur  
Direktur  
Direktur Kepatuhan  
Direktur

Bapak/Mr. Jean-Pierre Bernard  
Bapak/Mr. Philippe Rene Francis Sargent  
Bapak/Mr. Bernard Georges Francois Pittie  
Bapak/Mr. Soebowo Musa

Bapak/Mr. Kamarulzaman Bin Osman \*)  
Bapak/Mr. Bernard Frachon  
Ibu/Mrs. Maria Abdulkadir  
Bapak/Mr. Setio Soejanto

#### Board of Commissioners:

President Commissioner  
Commissioner  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner

#### Directors:

President Director  
Director  
Compliance Director  
Director

\*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia

Subject to approval from Bank Indonesia \*)

### 1. GENERAL INFORMATION

PT Bank BNP Paribas Indonesia (the "Bank") was incorporated on 10 November 1989, as a joint venture bank between Banque Nationale de Paris and PT Lippo Bank in Indonesia under the name of PT Bank BNP Lippo Indonesia. The Bank obtained approval from the Minister of Justice and Minister of Finance on 18 November 1989 and 23 December 1989, respectively. The Bank's shareholders have since changed and the Bank's name has also been amended several times, with it assuming its present name of becoming PT Bank BNP Paribas Indonesia via Notarial Deed of Sutjipto, S.H., No. 47 dated 18 August 2000.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial Deed of Siti Safarjah, S.H., No. 14 dated 21 October 2008 to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and regulations of its implementation. This amendment has been received and recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the letter No. AHU-88813.AH.01.02.Tahun 2008 dated 21 November 2008.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities include general banking and other financial services.

The Bank's head office is located in Jakarta. As at 31 December 2009, the Bank has 21 employees (2008: 46 employees).

The Bank is a subsidiary of BNP Paribas SA, Paris.

As at 31 December 2009 and 2008, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors were as follows:

# PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

### 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

### 1. GENERAL INFORMATION (continued)

2008

#### Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris  
Komisaris  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen

Bapak/Mr. Jean-Pierre Bernard  
Bapak/Mr. Philippe Rene Francis Sirgant  
Bapak/Mr. Bernard Georges Francois Pittie  
Bapak/Mr. Soebowo Musa

#### Board of Commissioners:

President Commissioner  
Commissioner  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner

#### Direksi:

Presiden Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur Kepatuhan  
Direktur

Bapak/Mr. Himanshu Mehta  
Bapak/Mr. Bernard Frachon  
Bapak/Mr. Arief Ariyana  
Ibu/Mrs. Maria Abdulkadir  
Bapak/Mr. Setio Soejanto

President Director  
Director  
Director  
Compliance Director  
Director

### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

### 2. ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan Bank telah disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 20 April 2010.

*The financial statements of the Bank were prepared by the Directors and completed on 20 April 2010.*

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank.

*Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank.*

#### a. Dasar penyusunan laporan keuangan

#### a. Basis of preparation of the financial statements

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan tertentu seperti efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif.

*The financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain financial instrument such as trading and available-for-sale marketable securities, and derivative instruments.*

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dengan mengelompokkan arus kas dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

*The statements of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks.*

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban dilaporkan, pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

*The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affects the reported amounts of assets and liabilities, disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.*

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

*Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah unless otherwise stated.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

##### b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dibatasi penggunaannya.

##### c. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro.

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,50% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1,00% dari DPK dalam valuta asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5,00% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,50% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang dipelihara di Bank Indonesia.

##### d. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

#### 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other Banks with no restriction.

##### c. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance.

Current accounts with other banks are stated at the outstanding balances less an allowance for possible losses.

On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of 24 October 2008. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.50% from Third Party Funds (TPF) in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves and 1.00% from TPF in foreign currency. Primary Statutory Reserves is 5.00% of TPF in Rupiah effective as of 24 October 2008 and Secondary Statutory Reserves is 2.50% of TPF in Rupiah effective as of 24 October 2009.

Primary Statutory Reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

##### d. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks are stated at the outstanding balances less an allowance for possible losses.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.



## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

##### e. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Obligasi Pemerintah.

Efek-efek diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya, setelah dikurangi pajak, diakui dan dicatat sebagai komponen ekuitas.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual tersebut, setelah dikurangi pajak, yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai pendapatan atau beban pada tahun terjadi realisasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang disesuaikan dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi dan disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian dan penyisihan kerugian untuk penurunan nilai yang bersifat permanen. Amortisasi premi atau diskonto dilakukan berdasarkan metode garis lurus sejak efek-efek tersebut dibeli hingga tanggal jatuh temponya.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dihitung berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) dan dibebankan/dikreditkan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan yang merupakan penurunan yang bersifat permanen dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Penyisihan penghapusan aset dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek.

#### 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### e. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Government Bonds.

Marketable securities are classified as either trading, available-for-sale or held to maturity.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value are recognised in the statement of income.

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognised and presented as an equity component.

The unrealised gains or losses, net of tax, of the available-for-sale securities recorded in equity are recognised as income or expense in the year when realised.

Marketable securities classified as held to maturity are stated at cost, adjusted for unamortised premiums or discounts and are presented net of an allowance for possible losses and permanent impairment. Amortisation of premiums and discounts are based on the straight line method over the period from the date of purchase until maturity.

Realised gains and losses from selling marketable securities are calculated based on the basis of the first-in-first-out method (FIFO) and charged/credited to the current period statement of income.

The decline in fair value below the acquisition cost which constitutes a permanent decline in investment value is charged to the current period statement of income.

Allowance for possible losses and increase/decrease in fair value are presented as addition/deduction from the outstanding balance of marketable securities.

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

##### f. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swap* dan *cross currency swap*. Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui sebesar nilai wajar pada neraca dengan menggunakan harga pasar.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

##### g. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit* ("L/C") atau nilai yang dapat direalisasi atas L/C yang diaksep oleh bank pengaksep.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

##### h. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Pinjaman sindikasi dinyatakan sebesar pokok pinjaman sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Pinjaman yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah direstrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah direstrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal dengan debitur telah berakhir.

Pinjaman yang tidak dapat dilunasi, dihapusbukkan dengan mendebit penyisihan kerugian. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukkan sebelumnya dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian pinjaman.

#### 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### f. Derivative financial instruments

*In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, foreign currency options, interest rate swap and cross currency swaps. Derivative financial instruments are valued and recorded in the balance sheet at their fair value using market rates.*

*Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in the statement of income.*

##### g. Acceptances receivable and payable

*Acceptances receivable and payable are stated at the amount of the Letter of Credit ("L/C") or realisable value of the L/C accepted by the accepting bank.*

*Acceptances receivable are recorded net of an allowance for possible losses.*

##### h. Loans

*Loans are stated at their outstanding balance, less an allowance for possible losses.*

*Syndicated loans are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.*

*Restructured loans are presented at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipt after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying amount of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipt after restructuring are recognised in the statement of income.*

*Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has been terminated.*

*When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for possible losses. Subsequent recoveries from loans previously written off are credited to the allowance for possible losses.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

##### i. Penyisihan kerugian atas aset produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

Penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

<b>Klasifikasi</b>	<b>Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for possible losses</b>	<b>Classification</b>
Lancar <sup>*)</sup>	1%	Pass <sup>*)</sup>
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

<sup>\*)</sup> diluar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Aset produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Penyisihan kerugian pinjaman terdiri dari penyisihan khusus dan umum.

#### 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### i. Allowance for possible losses on earning assets

*Earning assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, derivatives receivable, loans, acceptances receivable also commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions which carry credit risk.*

*The allowance for possible losses on earning assets has been determined using Bank Indonesia criteria in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks", as last amended by PBI No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, which classifies earning assets into five categories with the following minimum percentage of allowance for possible losses:*

<sup>\*)</sup> *excluding Certificates of Bank Indonesia (SBIs), placement with Bank Indonesia, Government Bonds and earning assets secured by cash collateral.*

*The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.*

*Earning assets classified as pass and special mention in accordance with Bank Indonesia regulations are considered as performing earning assets. Non performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.*

*The allowance for loan losses consists of specific and general provisions.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

#### i. Penyisihan kerugian atas aset produktif (lanjutan)

Penyisihan khusus terhadap pinjaman bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibuat ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan Manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga pinjaman yang belum terbayar.

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman. Termasuk dalam penyisihan umum adalah penyisihan 1% seperti yang dikehendaki oleh peraturan Bank Indonesia untuk aset produktif dengan klasifikasi lancar.

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan sebagai kewajiban di neraca.

#### j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau nilai setelah penilaian kembali mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perbaikan kantor	5	Office renovations
Perabotan kantor dan rumah	5	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	3-5	Office equipment and computer software
Kendaraan	5	Motor vehicles

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan. Akumulasi biaya pemasangan peralatan kantor dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses pemasangan selesai.

### 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### i. Allowance for possible losses on earning assets (continued)

*Specific provisions for non performing loans are calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and Management considers that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short from the amount of principal and interest outstanding.*

*General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio. Included in the general provision is the 1% provision required under Bank Indonesia regulations for earning assets classified as pass.*

*The allowance for possible losses on commitments and contingencies is presented in the liability section of the balance sheet.*

#### j. Fixed assets and depreciation

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.*

*Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method to allocate their cost or revalued amount to their residual values over their estimated useful lives as follows:*

*Maintenance and repair costs are charged as an expense incurred. Expenditure which extends the future life of assets are capitalised and depreciated. The accumulated costs of the installation of office equipment are capitalised as fixed assets in progress. These costs are reclassified as fixed assets when the installation is complete.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

##### j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut tersedia untuk digunakan. Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Sesuai dengan penerapan PSAK 16 (revisi 2007) mengenai Aset Tetap, Bank memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetap. Penerapan PSAK 16 (revisi 2007) oleh Bank tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan yang dilaporkan.

##### k. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, deposito berjangka dan *interbank call money*.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

#### 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### j. Fixed assets and depreciation (continued)

*Depreciation is charged when the assets are available for use. Where the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price and value in use.*

*When assets are no longer in use or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and any resulting gain or loss is reflected in the current year statement of income.*

*In accordance with implementation of SFAS 16 (revised 2007) regarding Fixed Assets, Bank has chosen cost model for fixed assets measurement. Application of SFAS 16 (revised 2007) by the Bank does not have a significant impact to the reported financial statements.*

##### k. Deposits from customers and deposits from other banks

*Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Include in this accounts are current accounts, savings and time deposits.*

*Current and savings accounts are stated at the payable amount.*

*Time deposits are stated at their nominal value amount set forth in the agreements with the Bank.*

*Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, time deposits and interbank call money.*

*Deposit from other banks are stated at the amount due to the other banks.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

##### I. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual, kecuali pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

##### m. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dan jika ada, dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Jika ada, biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan pinjaman subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari penerimaan pinjaman subordinasi dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan tanggal jatuh tempo.

##### n. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman atau mempunyai jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Apabila pinjaman dilunasi sebelum jatuh tempo, maka pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pemberian pinjaman dan tidak mempunyai jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

#### 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### I. Interest income and expense

*Interest income and expense is recognised on an accrual basis, except interest income on loans or other earning assets that are classified as non-performing is recognised when received in cash.*

*When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.*

*Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of income.*

##### m. Subordinated loans

*Subordinated loans are presented at nominal value and if any, net of unamortised discount. If any, cost incurred relating to the subordinated loans were recognised as discount and offset directly from the proceeds received from the subordinated loans and amortised over the period of the subordinated loans using the straight-line method.*

##### n. Fees and commissions income

*Significant fees and commissions, which are directly related to the lending activities or related to a specific period, are amortised using the straight line method over the term of the underlying contract. Unamortised fees and commissions relating to loans settled prior the maturity is recognised at the settlement date.*

*Fees and commissions which are not directly related to the granting of loans and not related to specified periods are recognised as income or expense upon execution of the related transaction.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

##### o. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban neraca (*balance sheet liability method*).

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal neraca dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

##### p. Imbalan kerja dan dana pensiun

###### Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

###### Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

#### 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### o. Taxation

*Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes.*

*Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.*

##### p. Employee benefits and pension plan

###### Short-term employee benefits

*Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.*

###### Pension obligations

*The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

##### p. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

###### Kewajiban pensiun (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di necara adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Sehubungan dengan imbalan pasca kerja, Bank juga memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup seluruh karyawan lokal tetap dengan masa kerja minimum 6 bulan. Iuran tahunan Bank diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Program pensiun ini dikelola oleh perusahaan asuransi.

##### q. Penjabaran mata uang asing

Bank menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *Reuters* pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi.

#### 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### p. Employee benefits and pension plan (continued)

###### Pension obligations (continued)

*The liability recognised in the balance sheet in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of a defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the statement of income over the average remaining life of service of the relevant employees.*

*In relation to post employment benefits, the Bank also has a defined contribution plan covering all of its permanent local employees with a minimum of 6 months service. The Bank's annual contribution is charged to the statement of income. This pension program is administrated by an insurance company.*

##### q. Foreign currency translation

*The Bank maintains its accounting records in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the Reuters rates at balance sheet date. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of income.*



**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)**

**q. Foreign currency translation (continued)**

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (nilai penuh) menggunakan kurs tengah berdasarkan Reuters (Pukul 16:00 - Waktu Indonesia Barat):

*Below are the major exchange rates used for translation into Rupiah at 31 December 2009 and 2008 (full amount) using the middle rate based on Reuters (at 04:00 pm Western Indonesian Time):*

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Dolar Amerika Serikat	9,395	10,900	<i>United States Dollars</i>
Yen	102	121	<i>Yen</i>
Euro	13,542	15,356	<i>Euro</i>
Dolar Singapura	6,704	7,588	<i>Singapore Dollars</i>
Dolar Australia	8,453	7,554	<i>Australia Dollars</i>

**r. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

**r. Transactions with related parties**

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" yang didefinisikan antara lain:

*The Bank enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards No.7 regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as:*

- I. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan III di atas; dan
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

- I. entities under the control of the Bank;*
- II. associated companies;*
- III. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;*
- IV. entities controlled by investors under Note III above; and*
- V. key management and their relatives.*

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

*The nature of transactions and balance of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.*

**3. GIRO PADA BANK INDONESIA**

**3. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b><i>Third parties</i></b>
Rupiah	15,128	16,319	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<u>7,140</u>	<u>9,974</u>	<i>United States Dollars</i>
	<u><u>22,268</u></u>	<u><u>26,293</u></u>	

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 3. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Giro wajib minimum dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah		
- Giro Wajib Minimum Utama	7.43%	5.44%
- Giro Wajib Minimum Sekunder *)	344.11%	-
Dolar Amerika Serikat	2.03%	1.03%

\*) tidak termasuk *excess reserve*

Giro wajib minimum Bank telah sesuai dengan PBI No.7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No.10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, selanjutnya diubah dengan PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 5,00% dan 2,50% (2008: 5,00% dan 0,00%) dan valuta asing sebesar 1,00% (2008: 1,00%).

#### 4. GIRO PADA BANK LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 26. Lihat Catatan 23a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

##### a. Berdasarkan mata uang

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Rupiah	61	65
Mata uang asing	<u>428</u>	<u>58</u>
	489	123
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>		
Mata uang asing	<u>12,049</u>	<u>5,666</u>
	12,538	5,789
<b>Dikurangi:</b>		
Penyisihan kerugian	<u>(125)</u>	<u>(58)</u>
	<u><u>12,413</u></u>	<u><u>5,731</u></u>

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Yen, Euro, Dolar Singapura dan Dolar Amerika Serikat.

##### b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 digolongkan sebagai lancar.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

#### 3. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As at 31 December 2009 and 2008, the statutory reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah		
Primary Statutory Reserve -	7.43%	5.44%
Secondary Statutory Reserve *) -	344.11%	-
United States Dollars	2.03%	1.03%

excluding excess reserve \*)

The Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No.7/29/PBI/2005 dated 6 September 2005 which has been amended with BI regulation No.10/19/PBI/2008 dated 14 October 2008 and the latest amendment with BI regulation No.10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 concerning statutory reserves and Secondary Reserves in Rupiah of 5.00% and 2.50%, respectively (2008: 5.00% and 0.00%) and foreign currencies of 1.00% (2008: 1.00%).

#### 4. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 26. Refer to Note 23a for details of related parties transactions and balances.

##### a. By currency

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>Third parties</b>		
Rupiah	61	65
Foreign currencies	<u>428</u>	<u>58</u>
	489	123
<b>Related parties</b>		
Foreign currencies	<u>12,049</u>	<u>5,666</u>
	12,538	5,789
<b>Less:</b>		
Allowance for possible losses	<u>(125)</u>	<u>(58)</u>
	<u><u>12,413</u></u>	<u><u>5,731</u></u>

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in Yen, Euro, Singapore Dollars and United States Dollars.

##### b. By collectibility

All current accounts with other banks as at 31 December 2009 and 2008 are classified as pass.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26 dan 27. Lihat Catatan 23b untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			
Rupiah	215,056	102,006	
	<u>215,056</u>	<u>102,006</u>	
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>			
Dolar Amerika Serikat	497,935	697,600	
Euro	-	15,357	
	<u>497,935</u>	<u>712,957</u>	
	712,991	814,963	
<b>Dikurangi:</b>			
Penyisihan kerugian	<u>(7,130)</u>	<u>(7,131)</u>	
	<u><u>705,861</u></u>	<u><u>807,832</u></u>	

**b. Berdasarkan jenis**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Penempatan pada pasar uang:			
- Bank Indonesia	-	101,895	
- Bank lain	712,991	713,068	
	<u>712,991</u>	<u>814,963</u>	
<b>Dikurangi:</b>			
Penyisihan kerugian	<u>(7,130)</u>	<u>(7,131)</u>	
	<u><u>705,861</u></u>	<u><u>807,832</u></u>	

**c. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 digolongkan sebagai lancar.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

**5. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA**

*Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 26 and 27. Refer to Note 23b for details of related parties transactions and balances.*

**a. By currency**

**Third parties**  
Rupiah

**Related parties**  
United States Dollars  
Euro

**Less:**  
*Allowance for possible losses*

**b. By type**

*Interbank money market:*  
Bank Indonesia -  
Other banks -

**Less:**  
*Allowance for possible losses*

**c. By collectibility**

*All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2009 and 2008 are classified as pass.*

*The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.*

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**6. EFEK-EFEK**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26 dan 27.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo:</b>		
<b>Rupiah</b>		
Sertifikat Bank Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.675 pada tahun 2009 (2008: Rp 1.093)	148,326	248,907
<b>Tersedia untuk dijual:</b>		
<b>Rupiah</b>		
Obligasi Pemerintah	203,242	177,979
<b>Diperdagangkan:</b>		
<b>Rupiah</b>		
Obligasi Pemerintah	337,157	11,727
<b>Dikurangi:</b>		
Penyisihan kerugian	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>688,725</u></u>	<u><u>438,613</u></u>

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, efek-efek terdiri dari SBI dan Obligasi Pemerintah sehingga digolongkan sebagai lancar dan tidak ada penyisihan kerugian yang perlu dibentuk.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

**6. MARKETABLE SECURITIES**

*Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 26 and 27.*

**a. By type and currency**

**Held to maturity:**  
**Rupiah**  
*Certificates of Bank Indonesia - net of unamortised interest of Rp 1,675 in 2009 (2008: Rp 1,093)*

**Available for Sale:**  
**Rupiah**  
*Government Bonds*

**Trading:**  
**Rupiah**  
*Government Bonds*

**Less:**  
*Allowance for possible losses*

**b. By collectibility**

*As at 31 December 2009 and 2008, the Bank's marketable securities consists of SBI and government bonds were classified as pass and therefore no allowance for possible losses is needed.*

*The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.*



**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26 dan 27. Lihat Catatan 23d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**8. LOANS**

Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 26 and 27. Refer to Note 23d for details of related parties transactions and balances.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>Rupiah</b>		
- Pinjaman berjangka	10,000	373,550
- Pinjaman karyawan	<u>98</u>	<u>191</u>
	<u>10,098</u>	<u>373,741</u>
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
- Pinjaman sindikasi	58,719	95,375
- Pinjaman berjangka	-	461,373
- Kredit ekspor/impor	-	<u>5,548</u>
	<u>58,719</u>	<u>562,296</u>
<b>Euro</b>		
- Pinjaman berjangka	<u>11,608</u>	<u>15,795</u>
	80,425	951,832
<b>Dikurangi:</b>		
Penyisihan kerugian	<u>(1,805)</u>	<u>(75,878)</u>
	<u><u>78,620</u></u>	<u><u>875,954</u></u>

**a. By type and currency**

<b>Rupiah</b>
Term loans -
Employee loans -
<b>United States Dollars</b>
Syndicated loans -
Term loans -
Export/import credit -
<b>Euro</b>
Term loans -
<b>Less:</b>
Allowance for possible losses

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pertambangan dan perkebunan	58,719	158,050
Perdagangan dan jasa	21,608	491,346
Industri	-	302,245
Lain-lain	<u>98</u>	<u>191</u>
	<u><u>80,425</u></u>	<u><u>951,832</u></u>

**b. By economic sectors**

Mining and plantation
Trade and services
Manufacturing
Others

**c. Berdasarkan kolektibilitas**

Klasifikasi pinjaman menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

**c. By collectibility**

Loan classification in accordance with Bank Indonesia guidelines is as follows:

	<u>2009</u>		<u>2008</u>		
	<u>Pokok/ Principal</u>	<u>Penyisihan/ Allowance</u>	<u>Pokok/ Principal</u>	<u>Penyisihan/ Allowance</u>	
Lancar	80,425	1,805	852,242	1,770	Pass
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	Special mention
Kurang lancar	-	-	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	41,717	16,235	Doubtful
Macet	-	-	<u>57,873</u>	<u>57,873</u>	Loss
	<u><u>80,425</u></u>	<u><u>1,805</u></u>	<u><u>951,832</u></u>	<u><u>75,878</u></u>	

Pada tanggal 31 Desember 2009, persentase pinjaman bermasalah bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan masing-masing adalah sebesar 0,00% dan 0,00% (2008: 10,46% dan 2,68%).

As at 31 December 2009, the percentage of non performing loans (NPL) gross and net to total loans are 0.00% and 0.00%, respectively (2008: 10.46% and 2.68%).

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**8. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**8. LOANS (continued)**

**d. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian berdasarkan sektor ekonomi**

**d. Non performing loans and allowance for possible losses by economic sector**

	2009		2008		
	<u>Pokok/ Principal</u>	<u>Penyisihan/ Allowance</u>	<u>Pokok/ Principal</u>	<u>Penyisihan/ Allowance</u>	
Industri	-	-	99,590	74,108	<i>Manufacturing</i>

**e. Pinjaman yang direstrukturisasi**

**e. Restructured loans**

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga dan penghapusan tunggakan bunga.

*Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates and reduced overdue interest.*

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi	-	9,115	<i>Restructured loans</i>
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	-	(7,331)	<i>Allowance for possible losses</i>
	-	1,784	

Pinjaman yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

*Restructured loans by collectibility are as follows:*

	2009		2008		
	<u>Pokok/ Principal</u>	<u>Penyisihan/ Allowance</u>	<u>Pokok/ Principal</u>	<u>Penyisihan/ Allowance</u>	
Lancar	-	-	-	-	<i>Pass</i>
Dalam perhatian	-	-	-	-	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	-	-	-	-	<i>Substandard</i>
Diragukan	-	-	3,567	1,783	<i>Doubtful</i>
Macet	-	-	5,548	5,548	<i>Loss</i>
	-	-	9,115	7,331	

**f. Penyisihan kerugian**

**f. Allowance for possible losses**

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

*Changes in the allowance for possible losses are as follows:*

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo 1 Januari (Pembalikan)/pembentukan penyisihan kerugian selama tahun berjalan	75,878	61,688	<i>Balance as at 1 January (Reversal)/additional of allowance for possible losses during the year</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(19,067)	3,557	
Penjualan selama tahun berjalan	(26,580)	-	<i>Write-offs during the year</i>
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(17,449)	-	<i>Loan sold during the year</i>
	(10,977)	10,633	<i>Foreign exchange translation adjustment</i>
Saldo 31 Desember	1,805	75,878	<i>Balance as at 31 December</i>

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**8. LOANS (continued)**

**f. Penyisihan kerugian (lanjutan)**

**f. Allowance for possible losses (continued)**

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

*The Directors believe that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.*

**g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan**

**g. Other significant information relating to loans**

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian sindikasi dengan bank lain. Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota pada tahun 2009 adalah sebesar 2,25% (2008: sebesar 5,26%) dari masing-masing fasilitas pinjaman.

*Syndicated loans represent loans advanced to customers under syndication agreements with other banks. The participation of the Bank as a member of syndications in 2009 is 2.25% (2008: is 5.26%) of each syndicated loan facility.*

Pinjaman kepada karyawan pada tahun 2009 dan 2008 umumnya dibebani bunga sebesar 3,00% sampai 5,00% per tahun dan dibayar kembali dalam jangka waktu antara 5 sampai 20 tahun melalui pemotongan gaji bulanan.

*Loans to employees in 2009 and 2008 generally bear interest at rates of 3.00% to 5.00% per annum and are repayable over terms ranging from 5 to 20 years through monthly payroll deductions.*

**9. TAGIHAN AKSEPTASI**

**9. ACCEPTANCES RECEIVABLE**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 26.

*Information in respect of maturities is disclosed in Note 26.*

**a. Berdasarkan mata uang**

**a. By currency**

	<u>2009</u>		<u>2008</u>	
Mata uang asing	-		825	<i>Foreign currencies</i>
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	-		(8)	<i>Allowance for possible losses</i>
	<u>-</u>		<u>817</u>	

Tagihan akseptasi dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

*Acceptances receivable in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollars.*

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

**b. By collectibility**

Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2008 digolongkan sebagai lancar.

*All acceptances receivable as at 31 December 2008 were classified as pass.*

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

*The Directors believe that the above allowance for possible losses was adequate.*



PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009 AND 2008  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

		2009				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Perbaikan kantor	2,485	244	(2,485)	4,035	4,279	Office renovations
Perabotan kantor dan rumah	2,253	180	(1,999)	1,444	1,878	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	10,049	1,520	(3,987)	-	7,582	Office equipment and computer software
Kendaraan	2,565	375	(266)	-	2,674	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	1,650	3,829	-	(5,479)	-	Construction in progress
	<u>19,002</u>	<u>6,148</u>	<u>(8,737)</u>	<u>-</u>	<u>16,413</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Perbaikan kantor	1,750	586	(1,837)	-	499	Office renovations
Perabotan kantor dan rumah	996	312	(895)	-	413	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	7,934	1,165	(3,985)	-	5,114	Office equipment and computer software
Kendaraan	1,260	447	(266)	-	1,441	Motor vehicles
	<u>11,940</u>	<u>2,510</u>	<u>(6,983)</u>	<u>-</u>	<u>7,467</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>7,062</u>				<u>8,946</u>	<b>Net book value</b>
		2008				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Perbaikan kantor	2,485	-	-	-	2,485	Office renovations
Perabotan kantor dan rumah	2,070	156	-	27	2,253	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	9,319	730	-	-	10,049	Office equipment and computer software
Kendaraan	2,216	937	(588)	-	2,565	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	27	1,650	-	(27)	1,650	Construction in progress
	<u>16,117</u>	<u>3,473</u>	<u>(588)</u>	<u>-</u>	<u>19,002</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Perbaikan kantor	1,211	539	-	-	1,750	Office renovations
Perabotan kantor dan rumah	594	402	-	-	996	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	6,605	1,329	-	-	7,934	Office equipment and computer software
Kendaraan	1,385	460	(585)	-	1,260	Motor vehicles
	<u>9,795</u>	<u>2,730</u>	<u>(585)</u>	<u>-</u>	<u>11,940</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>6,322</u>				<u>7,062</u>	<b>Net book value</b>

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

**10. FIXED ASSETS (continued)**

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

*Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:*

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Hasil penjualan aset tetap	123	185	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku	<u>(1,754)</u>	<u>(3)</u>	<i>Net book value</i>
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	<u><u>(1,631)</u></u>	<u><u>182</u></u>	<i>(Losses)/gains on sale of fixed assets</i>

Direksi berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

*The Directors believe that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.*

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset tetap kecuali tanah diasuransikan kepada PT Asuransi AXA Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 10.835 (2008: Rp 10.806).

*As at 31 December 2009, fixed assets except land were insured with PT Asuransi AXA Indonesia against risk of fire, theft and other risks with the sum insured of Rp 10,835 (2008: Rp 10,806).*

Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

*The Directors believe that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on the assets insured.*

**11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LAIN-LAIN**

**11. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS**

Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan di Catatan 23e.

*Prepayment and other assets from related parties are disclosed in Note 23e.*

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Piutang bunga	11,740	10,965	<i>Interest receivable</i>
Biaya dibayar di muka	2,875	2,938	<i>Prepayments</i>
Setoran jaminan	1,810	2,927	<i>Security deposits</i>
Lain-lain	<u>2,828</u>	<u>18,050</u>	<i>Others</i>
	<u>19,253</u>	<u>34,880</u>	
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>			<b>Related parties</b>
Piutang bagi hasil dan jasa konsultasi manajemen	7,274	19,037	<i>Profit sharing and management consultation fees receivables</i>
Piutang bunga	<u>2</u>	<u>2</u>	<i>Interest receivable</i>
	<u>7,276</u>	<u>19,039</u>	
	<u><u>26,529</u></u>	<u><u>53,919</u></u>	

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**12. SIMPANAN NASABAH**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26 dan 27. Lihat Catatan 23f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**12. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

*Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 26 and 27. Refer to Note 23f for details of related parties transactions and balances.*

**Berdasarkan jenis dan mata uang**

**By type and currency**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Giro	25,089	67,439	Current accounts -
- Deposito berjangka	<u>31,814</u>	<u>116,770</u>	Time deposits -
	<u>56,903</u>	<u>184,209</u>	
<b>Dolar Amerika Serikat</b>			<b>United States Dollars</b>
- Giro	60,619	282,247	Current accounts -
- Deposito berjangka	<u>27,802</u>	<u>227,394</u>	Time deposits -
	<u>88,421</u>	<u>509,641</u>	
<b>Euro</b>			<b>Euro</b>
- Giro	-	14,335	Current accounts -
- Deposito berjangka	<u>-</u>	<u>1,585</u>	Time deposits -
	<u>-</u>	<u>15,920</u>	
<b>Mata uang asing lainnya</b>			<b>Other foreign currencies</b>
- Giro	<u>-</u>	<u>113</u>	Current accounts -
	<u>145,324</u>	<u>709,883</u>	
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>			<b>Related parties</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Giro	690	187	Current accounts -
- Deposito berjangka	<u>80,000</u>	<u>75,600</u>	Time deposits -
	<u>80,690</u>	<u>75,787</u>	
<b>Dolar Amerika Serikat</b>			<b>United States Dollars</b>
- Giro	2,216	179	Current accounts -
- Deposito berjangka	<u>1,183</u>	<u>3,413</u>	Time deposits -
	<u>3,399</u>	<u>3,592</u>	
<b>Euro</b>			<b>Euro</b>
- Giro	174	253	Current accounts -
- Deposito berjangka	<u>-</u>	<u>155</u>	Time deposits -
	<u>174</u>	<u>408</u>	
	<u>84,263</u>	<u>79,787</u>	
	<u><u>229,587</u></u>	<u><u>789,670</u></u>	

Tidak terdapat simpanan nasabah yang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

*There are no deposits from customers that are pledged as collateral.*

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**13. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26 dan 27. Lihat Catatan 23g untuk rincian saldo transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

*Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 26 and 27. Refer to Note 23g for details of related parties transactions and balances.*

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
<b>Penempatan pasar uang</b>			<b>Interbank money market</b>
- Rupiah	-	40,000	Rupiah -
	-	40,000	
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>			<b>Related parties</b>
<b>Giro</b>			<b>Current accounts</b>
- Rupiah	-	2	Rupiah -
<b>Penempatan pasar uang</b>			<b>Interbank money market</b>
- Yen	-	156,839	Yen -
- Dolar Amerika Serikat	-	94	United States Dollars -
	-	156,935	
	-	196,935	

**14. KEWAJIBAN AKSEPTASI**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 26.

**14. ACCEPTANCES PAYABLE**

*Information in respect of maturities is disclosed in Note 26.*

**Berdasarkan mata uang**

**By currency**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Mata uang asing	-	825	Foreign currencies
Kewajiban akseptasi dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.			<i>Acceptances payables in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollars.</i>

**15. PERPAJAKAN**

**15. TAXATION**

**a. Klaim atas kelebihan pajak**

**a. Claim for tax refund**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pajak penghasilan badan 2009 (lihat catatan 15c)	21,656	-	Corporate income tax - 2009 (see Note 15c)
	21,656	-	

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**15. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**15. TAXATION** (continued)

**b. Hutang pajak**

**b. Taxes payable**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
- Pasal 21	831	447	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 23 dan 4 ayat 2	302	1,125	<i>Article 23 and 4(2) -</i>
- Pasal 25	-	3,943	<i>Article 25 -</i>
- Pajak penghasilan badan	-	32,856	<i>Corporate income tax -</i>
Pajak pertambahan nilai	<u>16</u>	<u>57</u>	<i>Value added tax</i>
	<u>1,149</u>	<u>38,428</u>	

**c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan**

**c. Income tax expense/(benefit)**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kini	72,784	64,259	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>(7,107)</u>	<u>(4,183)</u>	<i>Deferred</i>
	<u>65,677</u>	<u>60,076</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income before tax as shown in the statement of income and taxable income for the year ended 31 December 2009 and 2008 is as follows:*

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>225,879</u>	<u>197,152</u>	<i>Income before tax</i>
<b>Perbedaan temporer</b>			<b><i>Temporary differences</i></b>
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak atas aset tetap	(728)	281	<i>Difference between commercial and tax on fixed assets depreciation</i>
Perbedaan penyisihan kerugian komersial dan pajak atas aset produktif	(1,854)	14,082	<i>Difference between book and tax on allowance for possible losses on earning assets</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(1,228)	1,559	<i>Unrealised losses on changes in fair value of trading marketable securities</i>
Penyisihan bonus	8,551	(3,153)	<i>Provision for bonus</i>
Penyisihan imbalan kerja	(1,286)	129	<i>Provision for employee benefits</i>
Pinjaman yang dihapusbuku	<u>26,580</u>	<u>-</u>	<i>Loans write-off</i>
	<u>30,035</u>	<u>12,898</u>	
<b>Perbedaan permanen</b>			<b><i>Permanent differences</i></b>
Kenikmatan natura dan beban yang tidak dapat dikurangkan	4,770	4,369	<i>Benefits in kind and non deductible expenses</i>
Perbedaan keuntungan atas penjualan aset tetap	<u>(743)</u>	<u>(163)</u>	<i>Difference between book and tax gain on sale of fixed assets</i>
	<u>4,027</u>	<u>4,206</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>259,941</u>	<u>214,256</u>	<i>Taxable income</i>

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009 AND 2008  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense/(benefit) (continued)

	2009	2008	
Beban pajak penghasilan	72,784	64,259	Income tax expense
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
- Pasal 25	(94,440)	(31,403)	Article 25 -
(Klaim atas kelebihan pajak)/ hutang pajak penghasilan badan	(21,656)	32,856	(Claim for tax refund)/ corporate income tax payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2009 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate tax calculations for 2009 above are preliminary estimates made for accounting purposes and subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax returns.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended 31 December 2008 has been agreed with the Annual Corporate Tax Return reported to the tax office.

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

2009						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of income	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect from tax rate changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Beban penyusutan	(348)	(32)	-	-	(380)	Depreciation expense
Penyisihan imbalan kerja	706	(321)	-	-	385	Provision for employee benefits
Penyisihan kerugian aset produktif	3,934	(465)	-	(420)	3,049	Allowance for possible losses on earning assets
Pinjaman yang dihapusbuku	-	6,645	-	-	6,645	Loan write-off
Penyisihan bonus	773	2,138	-	(83)	2,828	Provision for bonus
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	438	(307)	-	(48)	83	Unrealised losses on changes in fair value of trading marketable securities
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	461	-	(737)	(49)	(325)	Unrealised losses on changes in fair value of available- for-sale marketable securities
	<u>5,964</u>	<u>7,658</u>	<u>(737)</u>	<u>(600)</u>	<u>12,285</u>	

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**15. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**15. TAXATION** (continued)

**d. Aset pajak tangguhan** (lanjutan)

**d. Deferred tax assets** (continued)

	<b>2008</b>					
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of income</b>	<b>Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to equity</b>	<b>Efek perubahan tarif pajak/ Effect from tax rate changes</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
Beban penyusutan	(450)	84	-	18	(348)	Depreciation expenses
Penyisihan imbalan kerja	809	39	-	(142)	706	Provision for employee benefits
Penyisihan kerugian aset produktif	(10)	4,225	-	(281)	3,934	Allowance for possible losses on earning assets
Penyisihan bonus	971	(142)	-	(56)	773	Provision for bonus
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	-	468	-	(30)	438	Unrealised losses on changes in fair value of trading marketable securities
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	494	(33)	461	Unrealised losses on changes in fair value of available-for-sale marketable securities
	<u>1,320</u>	<u>4,674</u>	<u>494</u>	<u>(524)</u>	<u>5,964</u>	

Direksi berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

*The Directors believe that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.*

Pada tanggal 2 September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui rancangan untuk merubah Undang Undang Pajak Penghasilan yang akan berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Berdasarkan UU yang diubah ini, tarif pajak penghasilan badan berkurang menjadi tarif tetap sebesar 28% pada tahun fiskal 2009 dan 25% pada tahun fiskal 2010 dan tahun-tahun berikutnya. Perubahan tarif pajak ini telah dicerminkan di dalam perhitungan asset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

*On 2 September 2008, the Indonesian House of Representatives approved a proposal to amend the Income Tax Law which was effective as of 1 January 2009. Under this amended law, the corporate income tax rate is reduced to a fixed rate of 28% for the fiscal year 2009 and to 25% for the fiscal year 2010 and subsequent years. This change in tax rates is reflected in the Company's computation of deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2009 and 2008.*

**e. Administrasi**

**e. Administration**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

*Under the Taxation Laws of Indonesia, Bank submits tax returns on the basis of self assessment. For fiscal year 2007 and earlier, the Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. According to Law No.28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

### 16. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Lihat Catatan 23i untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

### 16. OTHER LIABILITIES

*Refer to Note 23i for details of related parties transactions and balances.*

	2009	2008	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Biaya yang masih harus dibayar	22,780	11,283	Accrued expenses
Hutang bunga	63	1,393	Interest payable
Lain-lain	1,994	25,820	Others
	24,837	38,496	
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>			<b>Related parties</b>
Hutang bunga	105	188	Interest payable
	24,942	38,684	

### 17. PINJAMAN SUBORDINASI

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26 dan 27. Lihat Catatan 23j untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

### 17. SUBORDINATED LOANS

*Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 26 and 27. Refer to Note 23j for details of related parties transactions and balances.*

	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currency	2009	2008	
	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah			
Pinjaman subordinasi	USD 30,000,000	281,850	327,000	Subordinated loans

Pada tanggal 20 Desember 2006, Bank menyampaikan rencananya untuk mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi dengan BNP Paribas, Paris kepada Bank Indonesia. Tujuan pinjaman subordinasi adalah untuk memperkuat struktur modal. Rencana tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Bank Indonesia No. 8/310/DInt tertanggal 21 Desember 2006. Pada tanggal 22 Desember 2006, Bank melakukan perjanjian pinjaman subordinasi dengan BNP Paribas, SA senilai USD 30 juta dengan jangka waktu 10 tahun.

*On 20 December 2006, the Bank informed Bank Indonesia of its plan to make a subordinated loan agreement with BNP Paribas, Paris. The purpose of this subordinated loan is to strengthen the capital structure. The plan was approved by Bank Indonesia through Bank Indonesia Letter No. 8/310/DInt dated 21 December 2006. On 22 December 2006, the Bank entered into a ten years subordinated loan agreement amounting to USD 30 million with BNP Paribas, SA.*

Tingkat bunga pinjaman adalah LIBOR + 1,35% per tahun untuk lima tahun pertama dan LIBOR + 1,85% per tahun untuk lima tahun berikutnya. Pada hari yang sama, seluruh fasilitas telah dicairkan.

*The loan bears an interest rate of LIBOR + 1.35% per annum for the first five years and LIBOR + 1.85% per annum for the next five years. On the same date, all of the facilities were drawn.*

Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman tersebut. Pinjaman subordinasi ini merupakan 48,79% dari total kewajiban (2008: 17,51%).

*As at 31 December 2009, the Bank has fully utilised this facility. This subordinated loan represents 48.79% of total liabilities (2008: 17.51%).*



**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**18. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2009 and 2008 adalah sebagai berikut:

**18. SHARE CAPITAL**

The shareholders' composition as at 31 December 2009 and 2008 were as follows:

<b>31 Desember/December 2009 dan/and 2008</b>					
<b>Pemegang saham</b>	<b>Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</b>	<b>Nilai nominal per saham/ Nominal value per share</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>% Kepemilikan/ % Ownership</b>	<b>Shareholders</b>
BNP Paribas, SA	719,057	1	719,057	99.00	BNP Paribas, SA
PT BNP Paribas Securities Indonesia	<u>7,263</u>	1	<u>7,263</u>	1.00	PT BNP Paribas Securities Indonesia
	<u><u>726,320</u></u>		<u><u>726,320</u></u>		

**19. PENDAPATAN BUNGA**

Lihat Catatan 23k untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**19. INTEREST INCOME**

Refer to Note 23k for details of related parties transactions and balances.

	<b>2009</b>	<b>2008</b>	
Efek-efek	66,773	54,763	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	34,416	93,902	Loans
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	<u>6,245</u>	<u>7,082</u>	Placements with other banks and Bank Indonesia
	<u><u>107,434</u></u>	<u><u>155,747</u></u>	

**20. BEBAN BUNGA**

Lihat Catatan 23l untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**20. INTEREST EXPENSE**

Refer to Note 23l for details of related parties transactions and balances.

	<b>2009</b>	<b>2008</b>	
Simpanan nasabah	10,314	20,475	Deposits from customers
Pinjaman subordinasi	7,126	14,320	Subordinated loans
Simpanan dari bank lain	2,705	19,838	Deposits from other banks
Lain-lain	<u>1,554</u>	<u>-</u>	Others
	<u><u>21,699</u></u>	<u><u>54,633</u></u>	

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Lihat Catatan 23m untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pemrosesan data elektronik	7,621	8,489	<i>Electronic data processing</i>
Sewa	3,907	3,493	<i>Rental</i>
Jasa profesional	3,257	3,713	<i>Professional fees</i>
Penyusutan	2,510	2,730	<i>Depreciation</i>
Jasa teknis	2,148	3,594	<i>Technical assistance</i>
Transportasi	1,221	1,309	<i>Transportation</i>
Lain-lain	5,226	6,088	<i>Others</i>
	<u>25,890</u>	<u>29,416</u>	

**21. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES**

*Refer to Note 23m for details of related parties transactions and balances.*

**22. IMBALAN KERJA DAN PROGRAM PENSUIN**

Bank membukukan kewajiban imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

**22. EMPLOYEE BENEFIT AND PENSION PLAN**

*The Bank provides liability for long term and other post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.*

**Beban imbalan kerja**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Biaya jasa kini	575	368	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	257	115	<i>Interest cost</i>
Amortisasi keuntungan aktuarial	(51)	(112)	<i>Amortisation of actuarial gain</i>
Biaya atas Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)	9,150	-	<i>Cost of employee termination</i>
	<u>9,931</u>	<u>371</u>	

**Employee benefits expense**

**Penyisihan imbalan kerja karyawan**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Nilai tunai kewajiban imbalan pasti	1,347	1,961	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	192	864	<i>Unrecognised actuarial gain</i>
	<u>1,539</u>	<u>2,825</u>	

**Provision for employee benefits obligation**

Mutasi atas penyisihan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

*The movement in provision for employee benefits obligation is as follows:*

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal	2,825	2,696	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan	9,931	371	<i>Current year expense</i>
Pembayaran imbalan	-	(242)	<i>Actual benefit payments</i>
Pembayaran imbalan atas Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)	(11,217)	-	<i>Benefit paid due to employee termination</i>
Saldo akhir	<u>1,539</u>	<u>2,825</u>	<i>Ending balance</i>

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 22. IMBALAN KERJA DAN PROGRAM PENSIUN (lanjutan)

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya dilakukan oleh aktuaris independen, PT Watson Wyatt Purbajaga. Menurut laporan aktuaris independen tertanggal 24 Februari 2010 dan 20 Februari 2009 masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008, perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	10.50%	13.25%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.00%	9.00%	Annual salary growth rate
Tingkat mortalitas	Indonesian Mortality Table 1999 (TMI 99)	Indonesian Mortality Table 1999 (TMI 99)	Mortality rate
Tingkat ketidakmampuan	10% TMI 99	10% TMI 99	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun pada usia 20 tahun dan menurun secara <i>linear</i> sebesar 0% per tahun pada usia 45 tahun/ <i>10% per annum at age 20, decreasing linearly to 0% per annum at age 45</i>	10% per tahun pada usia 20 tahun dan menurun secara <i>linear</i> sebesar 0% per tahun pada usia 45 tahun/ <i>10% per annum at age 20, decreasing linearly to 0% per annum at age 45</i>	Resignation rate
Usia pengunduran diri normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Normal retirement age

#### Dana Pensiun

Sejak tahun 2000, Bank mendanai program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan lokal tetap dengan masa kerja minimum 6 bulan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusannya No KEP-140/KM.6/2001, tertanggal 9 Juli 2001. Iuran untuk program pensiun tersebut yang berasal dari Bank bervariasi antara 5,00% - 13,00% dari gaji bulanan karyawan sesuai dengan masa kerjanya. Tidak ada iuran wajib dari karyawan untuk program pensiun tersebut.

#### 22. EMPLOYEE BENEFIT AND PENSION PLAN (continued)

*The provision for long term and other post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Watson Wyatt Purbajaga. Based on independent actuary reports dated 24 February 2010 and 20 February 2009 for 2009 and 2008 respectively, the actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:*

#### **Pension Fund**

*Starting 2000, the Bank funded a defined contribution plan covering all of its permanent local employees with a minimum of 6 months service. The plan was administered by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, which was approved by the Minister of Finance in its decision letter No KEP-140/KM.6/2001, dated 9 July 2001. The pension fund contribution by the Bank ranges from 5.00% to 13.00% of the employees monthly salary depending on the length of service. There is no compulsory employee contribution for this pension plan.*

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan pada tarif yang dinegosiasi secara komersial dalam proses bisnis normal, kecuali pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank, dimana tingkat suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 3,00%.

Saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

**a. Giro pada bank lain**

	<u>2009</u>		<u>2008</u>
Bank BNP Paribas, Tokyo	8,038		139
Bank BNP Paribas, New York	2,424		-
Bank BNP Paribas, Paris	1,232		5,483
Bank BNP Paribas, London	206		5
Bank BNP Paribas, Hong Kong	149		39
	<u>12,049</u>		<u>5,666</u>
Persentase terhadap total giro pada bank lain - bruto	<u>96.10%</u>		<u>97.86%</u>

**b. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia**

	<u>2009</u>		<u>2008</u>
Bank BNP Paribas, Singapura	497,935		-
Bank BNP Paribas, Paris	-		712,957
	<u>497,935</u>		<u>712,957</u>
Persentase terhadap total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bruto	<u>69.84%</u>		<u>87.48%</u>

**c. Tagihan derivatif**

	<u>2009</u>		<u>2008</u>
Bank BNP Paribas, Paris	<u>19,388</u>		<u>27,925</u>
Persentase terhadap total tagihan derivatif - bruto	<u>52.31%</u>		<u>5.33%</u>

Tagihan derivatif sejumlah Rp 19.388 (2008: Rp 27.925) terdiri dari Rp 1.088 (2008: Rp 15.698) yang merupakan nilai wajar atas transaksi derivatif "Interest Rate Swap" dengan Bank BNP Paribas, Paris dengan jumlah nosional sebesar USD 75.000.000 yang akan jatuh tempo pada 18 Juni 2010 dan Rp 18.300 (2008: Rp 12.227) yang merupakan nilai wajar atas transaksi derivatif "Basket Option" dengan Bank BNP Paribas, Paris dengan jumlah nosional sebesar USD 25.733.490 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2010 (2008: USD 29.497.928 yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 April 2009 dan 15 November 2010).

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Transactions with related parties are made on commercially negotiated rate in the normal course of business, except for loans to the Bank's employees which charged at 3.00% interest rate.

Transactions and balances with related parties are as follows:

**a. Current accounts with other banks**

	<u>2009</u>		<u>2008</u>
Bank BNP Paribas, Tokyo	139		-
Bank BNP Paribas, New York	-		5,483
Bank BNP Paribas, Paris	5,483		5
Bank BNP Paribas, London	5		39
Bank BNP Paribas, Hong Kong	39		5,666
	<u>5,666</u>		<u>12,049</u>
Persentase terhadap total current accounts with other banks - gross	<u>97.86%</u>		<u>96.10%</u>

**b. Placements with other banks and Bank Indonesia**

	<u>2009</u>		<u>2008</u>
Bank BNP Paribas, Singapura	497,935		-
Bank BNP Paribas, Paris	-		712,957
	<u>497,935</u>		<u>712,957</u>
Persentase terhadap total placements with other banks and Bank Indonesia - gross	<u>69.84%</u>		<u>87.48%</u>

**c. Derivatives receivable**

	<u>2009</u>		<u>2008</u>
Bank BNP Paribas, Paris	<u>19,388</u>		<u>27,925</u>
Persentase terhadap total derivatives receivable - gross	<u>52.31%</u>		<u>5.33%</u>

Derivatives receivable amounting to Rp 19,388 (2008: Rp 27,925) consist of Rp 1,088 (2008: Rp 15,698) which represents the fair value of derivative transactions "Interest Rate Swap" with Bank BNP Paribas, Paris with notional amount of USD 75,000,000 which will mature on 18 June 2010 and Rp 18,300 (2008: Rp 12,227) which represents the fair value of derivative transactions "Basket Option" with Bank BNP Paribas, Paris with notional amount of USD 25,733,490 and will mature on 15 November 2010 (2008: USD 29,497,928 and will mature on 6 April 2009 and 15 November 2010).

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)

**d. Pinjaman yang diberikan**

**d. Loans**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Direktur dan karyawan kunci	98	191	<i>Directors and key employees</i>
	<u>98</u>	<u>191</u>	
Persentase terhadap total pinjaman yang diberikan - bruto	<u>0.12%</u>	<u>0.02%</u>	<i>Percentage of total loans – gross</i>

**e. Biaya dibayar di muka dan aset lain-lain**

**e. Prepayments and other assets**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Bank BNP Paribas, Paris	7,274	18,487	<i>Bank BNP Paribas, Paris</i>
Bank BNP Paribas, Singapura	2	552	<i>Bank BNP Paribas, Singapore</i>
	<u>7,276</u>	<u>19,039</u>	
Persentase terhadap total biaya dibayar di muka dan aset lain-lain	<u>27.43%</u>	<u>35.31%</u>	<i>Percentage of total prepayments and other assets</i>

Pada tanggal 1 Januari 2007, Bank mengadakan perjanjian bagi hasil ("transfer pricing") dengan Bank BNP Paribas, Paris atas transaksi *fixed income*. Jumlah piutang bagi hasil pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 6.026 dan Rp 18.485. Piutang bagi hasil dari tahun 2008 telah diterima dari Bank BNP Paribas, Paris di tahun 2009.

*On 1 January 2007, the Bank entered an agreement with Bank BNP Paribas, Paris relating to profit sharing ("transfer pricing") on fixed income transactions with Bank BNP Paribas, Paris. The outstanding receivable balance as at 31 December 2009 and 2008 amounting to Rp 6,026 and Rp 18,485, respectively. The receivable from year 2008 has been received from Bank BNP Paribas, Paris in 2009.*

**f. Simpanan nasabah**

**f. Deposits from customers**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
PT BNP Paribas Securities Indonesia	80,375	75,678	<i>PT BNP Paribas Securities Indonesia</i>
BNPP Representative Office - Jakarta	129	285	<i>BNPP Representative Office - Jakarta</i>
Direktur dan karyawan kunci	3,759	3,824	<i>Directors and key employees</i>
	<u>84,263</u>	<u>79,787</u>	
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>36.70%</u>	<u>10.10%</u>	<i>Percentage of total deposits from customers</i>

**g. Simpanan dari bank lain**

**g. Deposits from other banks**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Bank BNP Paribas, Hong Kong	-	2	<i>Bank BNP Paribas, Hong Kong</i>
Bank BNP Paribas, Singapura	-	156,839	<i>Bank BNP Paribas, Singapore</i>
Bank BNP Paribas, Paris	-	94	<i>Bank BNP Paribas, Paris</i>
	<u>-</u>	<u>156,935</u>	
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>0.00%</u>	<u>79.69%</u>	<i>Percentage of total deposits from other banks</i>

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)

**h. Kewajiban derivatif**

**h. Derivatives payable**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Bank BNP Paribas, Paris	9,523	46,682	<i>Bank BNP Paribas, Paris</i>
BNPP Securities, Indonesia	<u>12</u>	<u>-</u>	<i>BNPP Securities, Indonesia</i>
	<u>9,535</u>	<u>46,682</u>	
Persentase terhadap total kewajiban derivatif	<u>26.11%</u>	<u>9.99%</u>	<i>Percentage of total derivatives payable</i>

Kewajiban derivatif sejumlah Rp 9.535 (2008: Rp 46.682) sebagian besar terdiri dari Rp 9.520 (2008: Rp 33.186) yang merupakan nilai wajar atas transaksi derivatif "Interest Rate Swap" dengan Bank BNP Paribas, Paris dengan jumlah nosional sebesar USD 75.000.000 yang akan jatuh tempo pada 18 Juni 2010.

*Derivatives payable amounting to Rp 9,535 (2008: Rp 46,682) mostly consist of Rp 9,520 (2008: Rp 33,186) which is represent fair value of derivative transaction "Interest Rate Swap" with Bank BNP Paribas, Paris with notional amount of USD 75,000,000 which will mature on 18 June 2010.*

**i. Kewajiban lain-lain**

**i. Other liabilities**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Hutang bunga:			<i>Interest payable:</i>
- BNPP Securities, Indonesia	55	-	<i>BNPP Securities, Indonesia -</i>
- Bank BNP Paribas, Paris	50	51	<i>Bank BNP Paribas, Paris -</i>
- Bank BNP Paribas, Singapura	<u>-</u>	<u>137</u>	<i>Bank BNP Paribas, Singapore -</i>
	<u>105</u>	<u>188</u>	
Persentase terhadap total kewajiban lain-lain	<u>0.42%</u>	<u>0.49%</u>	<i>Percentage of total other liabilities</i>

**j. Pinjaman subordinasi**

**j. Subordinated loan**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
- Bank BNP Paribas, Paris	<u>281,850</u>	<u>327,000</u>	<i>Bank BNP Paribas, Paris -</i>
Persentase terhadap total pinjaman subordinasi	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	<i>Percentage of total subordinated loans</i>

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**k. Pendapatan bunga**

**k. Interest income**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Giro pada bank lain:			<i>Current accounts with other banks:</i>
- Bank BNP Paribas, Paris	31	126	<i>Bank BNP Paribas, Paris -</i>
- Bank BNP Paribas, London	-	6	<i>Bank BNP Paribas, London -</i>
	<u>31</u>	<u>132</u>	
Penempatan pada bank lain:			<i>Placements with other banks:</i>
- Bank BNP Paribas, Singapura	751	1,223	<i>Bank BNP Paribas, Singapore -</i>
- Bank BNP Paribas, Paris	35	45	<i>Bank BNP Paribas, Paris -</i>
	<u>786</u>	<u>1,268</u>	
	<u>817</u>	<u>1,400</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bunga	<u>0.76%</u>	<u>0.90%</u>	<i>Percentage of total interest income</i>

**l. Beban bunga**

**l. Interest expense**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pinjaman jangka pendek:			<i>Short term loan:</i>
- Bank BNP Paribas, Singapura	237	1,525	<i>Bank BNP Paribas, Singapore -</i>
- Bank BNP Paribas, Tokyo	-	126	<i>Bank BNP Paribas, Tokyo -</i>
- Bank BNP Paribas, Paris	-	5	<i>Bank BNP Paribas, Paris -</i>
- Bank BNP Paribas, New York	-	2	<i>Bank BNP Paribas, New York -</i>
	<u>237</u>	<u>1,658</u>	
Pinjaman subordinasi:			<i>Subordinated loan:</i>
- Bank BNP Paribas, Paris	7,126	14,320	<i>Bank BNP Paribas, Paris -</i>
	<u>7,363</u>	<u>15,978</u>	
Persentase terhadap total beban bunga	<u>33.93%</u>	<u>29.25%</u>	<i>Percentage of total interest expense</i>

**m. Beban umum dan administrasi**

**m. General and administration expense**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pemrosesan data elektronik:			<i>Electronic data processing:</i>
- Bank BNP Paribas, Singapura	4,910	5,955	<i>Bank BNP Paribas Singapore -</i>
Jasa teknis:			<i>Technical assistance fees:</i>
- Bank BNP Paribas, Singapura	1,178	1,028	<i>Bank BNP Paribas, Singapore -</i>
- Bank BNP Paribas, Hong Kong	838	2,566	<i>Bank BNP Paribas, Hong Kong -</i>
	<u>2,016</u>	<u>3,594</u>	
	<u>6,926</u>	<u>9,549</u>	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>26.75%</u>	<u>32.46%</u>	<i>Percentage of total general and administrative expense</i>

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**n. Komitmen dan kontinjensi**

**n. Commitments and contingencies**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Garansi yang diterima:			<i>Guarantees received:</i>
- Bank BNP Paribas, Singapura	650,046	1,370,617	<i>Bank BNP Paribas, Singapore -</i>
- Bank BNP Paribas, Paris	182,723	614,309	<i>Bank BNP Paribas, Paris -</i>
- Bank BNP Paribas, Paris Grande-Armee	108,661	218,934	<i>Bank BNP Paribas, Paris Grande-Armee -</i>
- Bank BNP Paribas, Hong Kong	93,950	218,000	<i>Bank BNP Paribas, Hong Kong -</i>
- Bank BNP Paribas, Marseille	16,251	18,428	<i>Bank BNP Paribas, Marseille -</i>
- Bank BNP Paribas, Amsterdam	8,497	210,612	<i>Bank BNP Paribas, Amsterdam -</i>
- Bank BNP Paribas, St Lazare	3,241	19,075	<i>Bank BNP Paribas, St Lazare -</i>
- Bank BNP Paribas, Labuan	-	196,200	<i>Bank BNP Paribas, Labuan -</i>
- Bank BNP Paribas, Private	-	5,602	<i>Bank BNP Paribas, Private -</i>
- Bank BNP Paribas, Frankfurt	-	195	<i>Bank BNP Paribas, Frankfurt -</i>
	<u>1,063,369</u>	<u>2,871,972</u>	
Persentase terhadap total garansi yang diterima	<u>97.99%</u>	<u>98.69%</u>	<i>Percentage of total guarantees received</i>
Garansi yang diterbitkan:			<i>Guarantees issued:</i>
- Bank BNP Paribas, Paris	185,997	775,695	<i>Bank BNP Paribas, Paris -</i>
- Bank BNP Paribas, Amsterdam	8,497	210,612	<i>Bank BNP Paribas, Amsterdam -</i>
- Bank BNP Paribas, Kleber	6,746	7,650	<i>Bank BNP Paribas, Kleber -</i>
- Bank BNP Paribas, Singapura	1,186	17,933	<i>Bank BNP Paribas, Singapore -</i>
- Bank BNP Paribas, Basle	1,678	1,947	<i>Bank BNP Paribas, Basle -</i>
- Bank BNP Paribas, Frankfurt	-	195	<i>Bank BNP Paribas, Frankfurt -</i>
	<u>204,104</u>	<u>1,014,032</u>	
Persentase terhadap total garansi yang diterbitkan	<u>47.86%</u>	<u>62.56%</u>	<i>Percentage of total guarantees issued</i>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan:			<i>Unused loan facility:</i>
- BNPP Securities, Indonesia	<u>75,160</u>	<u>-</u>	<i>BNPP Securities, Indonesia -</i>
Persentase terhadap total fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>8.66%</u>	<u>0.00%</u>	<i>Percentage of total unused loan facility</i>



**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**24. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Lihat Catatan 23n untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**24. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

*Refer to Note 23n for details of related parties transactions and balances.*

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
<b>Tagihan komitmen</b>			<b>Commitment assets</b>
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	1,090,000	<i>Undrawn borrowing facilities</i>
<b>Kewajiban komitmen</b>			<b>Commitment liabilities</b>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	(868,249)	(106,275)	<i>Unused loan facility</i>
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	<u>(23,935)</u>	<u>(69,920)</u>	<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i>
	<u>(892,184)</u>	<u>(176,195)</u>	
<b>(Kewajiban)/tagihan komitmen - bersih</b>	<u><u>(892,184)</u></u>	<u><u>913,805</u></u>	<b>Commitment (liabilities)/ assets - net</b>
<b>Tagihan kontinjensi</b>			<b>Contingent assets</b>
Tagihan bunga pinjaman bermasalah	-	36,040	<i>Accrued interest on non performing loans</i>
Garansi yang diterima	<u>1,085,196</u>	<u>2,909,962</u>	<i>Guarantees received</i>
	<u>1,085,196</u>	<u>2,946,002</u>	
<b>Kewajiban kontinjensi</b>			<b>Contingent liabilities</b>
Garansi yang diterbitkan	<u>(426,494)</u>	<u>(1,620,975)</u>	<i>Guarantees issued</i>
<b>Tagihan kontinjensi - bersih</b>	<u><u>658,702</u></u>	<u><u>1,325,027</u></u>	<b>Contingent assets - net</b>

**25. RISIKO MATA UANG**

Risiko mata uang Bank pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien perusahaan dan komersial di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Kegiatan perdagangan meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing (*spot*) dan kontrak berjangka mata uang asing (*forward*), *swap* mata uang asing, opsi mata uang asing dan pinjaman serta deposito dalam mata uang asing.

Risiko mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

**25. CURRENCY RISK**

*The Bank's currency risk arises primarily from the provision of foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients in the interbank foreign currency exchange market.*

*Trading activities include spot and forward foreign currency transactions, foreign currency swaps, options and foreign currency denominated loans and deposits.*

*Currency risk is monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 25. RISIKO MATA UANG (lanjutan)

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Bank dalam nilai absolut pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Dolar Amerika Serikat	63,562	51,432	United States Dollars
Yen	8,038	9,618	Yen
Euro	2,384	137	Euro
Dolar Hong Kong	306	709	Hong Kong Dollars
Lain-lain	<u>670</u>	<u>69</u>	Others
	<u>74,960</u>	<u>61,965</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, persentase Posisi Devisa Neto Bank terhadap modal masing-masing adalah sebesar 6,06% dan 5,34%.

#### 25. CURRENCY RISK (continued)

*Below is the Net Open Position, in absolute amounts, of the Bank as at 31 December 2009 and 2008, by currency based on Bank Indonesia regulations.*

*As at 31 December 2009 and 2008, the Net Open Position as a percentage of capital is 6.06% and 5.34%, respectively.*

#### 26. RISIKO LIKUIDITAS

Kebijakan likuiditas Bank didasarkan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Sumber dan jatuh tempo deposito diatur dan dilaporkan setiap hari untuk menghindari berlebihan konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Tabel berikut ini menganalisis aset dan hutang Bank menjadi kelompok-kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan periode yang tersisa pada akhir tahun sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

#### 26. LIQUIDITY RISK

*The Bank's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.*

*The source and maturity of deposits are managed and reported daily to avoid undue concentrations of funding and also to held appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.*

*The following table analysed assets and liabilities of the Bank into relevant maturity groups at the year end based on the remaining period to the contractual maturity date.*

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**26. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)**

**26. LIQUIDITY RISK (continued)**

		<b>2009</b>						
		Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No	Kurang dari/ Less than 1	1 - 3	3 - 6	6 - 12	Lebih dari/ More than	
	<b>Saldo/ Balance</b>	<b>contractual maturity</b>	<b>bulan/month</b>	<b>bulan/ months</b>	<b>bulan/ months</b>	<b>bulan/ months</b>	<b>12 bulan/ months</b>	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	403	-	403	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	22,268	-	22,268	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	12,538	-	12,538	-	-	-	-	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bruto	712,991	-	712,991	-	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia - gross
Efek-efek - bersih	688,725	-	-	382,659	-	-	306,066	Marketable securities - net
Tagihan derivatif - bruto	37,063	-	3,252	429	11,536	19,197	2,649	Derivatives receivable - gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	80,425	-	11,608	58,719	-	10,000	98	Loans - gross
Aset tetap - bersih	8,946	8,946	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	12,285	12,285	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Klaim atas kelebihan pajak	21,656	21,656	-	-	-	-	-	Claim for tax refund
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain	26,529	26,529	-	-	-	-	-	Prepayments and other assets
Penyisihan kerugian	(9,431)	(9,431)	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses
	<u>1,614,398</u>	<u>59,985</u>	<u>763,060</u>	<u>441,807</u>	<u>11,536</u>	<u>29,197</u>	<u>308,813</u>	
<b>Kewajiban</b>								<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	229,587	-	201,426	28,161	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	36,525	-	719	1,709	11,487	20,046	2,564	Derivatives payable
Hutang pajak	1,149	-	1,149	-	-	-	-	Taxes payable
Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi	3,569	3,569	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	24,942	24,942	-	-	-	-	-	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	281,850	-	-	-	-	-	281,850	Subordinated loan
	<u>577,622</u>	<u>28,511</u>	<u>203,294</u>	<u>29,870</u>	<u>11,487</u>	<u>20,046</u>	<u>284,414</u>	
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<u>1,036,776</u>	<u>31,474</u>	<u>559,766</u>	<u>411,937</u>	<u>49</u>	<u>9,151</u>	<u>24,399</u>	<b>Maturity gap</b>

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

**26. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)**

**26. LIQUIDITY RISK (continued)**

<b>2008</b>								
	Saldo/ <i>Balance</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Kurang dari/ <i>Less than 1 bulan/month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	3 - 6 bulan/ <i>months</i>	6 - 12 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari/ <i>More than 12 bulan/ months</i>	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	984	-	984	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	26,293	-	26,293	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	5,789	-	5,789	-	-	-	-	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bruto	814,963	-	814,963	-	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia - gross
Efek-efek - bersih	438,613	-	248,907	-	-	-	189,706	Marketable securities - net
Tagihan derivatif - bruto	523,491	-	34,752	101,274	187,644	109,325	90,496	Derivatives receivable - gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	951,832	-	449,576	492,950	3,567	-	5,739	Loans - gross
Tagihan akseptasi - bruto	825	-	825	-	-	-	-	Acceptances receivable - gross
Aset tetap - bersih	7,062	7,062	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	5,964	5,964	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain	53,919	53,919	-	-	-	-	-	Prepayments and other assets
Penyisihan kerugian	(88,310)	(88,310)	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses
	<u>2.741.425</u>	<u>(21.365)</u>	<u>1.582.089</u>	<u>594.224</u>	<u>191.211</u>	<u>109.325</u>	<u>285.941</u>	
<b>Kewajiban</b>								<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	789,670	-	769,231	18,177	2,262	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	196,935	-	40,097	156,838	-	-	-	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	467,099	-	96,777	93,309	68,245	126,369	82,399	Derivatives payable
Kewajiban akseptasi	825	-	825	-	-	-	-	Acceptances payable
Hutang pajak	38,428	-	5,572	-	32,856	-	-	Taxes payable
Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi	8,370	8,370	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	38,684	38,684	-	-	-	-	-	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	327.000	-	-	-	-	-	327.000	Subordinated loan
	<u>1.867.011</u>	<u>47.054</u>	<u>912.502</u>	<u>268.324</u>	<u>103.363</u>	<u>126.369</u>	<u>409.399</u>	
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<u>874.414</u>	<u>(68.419)</u>	<u>669.587</u>	<u>325.900</u>	<u>87.848</u>	<u>(17.044)</u>	<u>(123.458)</u>	<b>Maturity gap</b>

**27. RISIKO TINGKAT BUNGA**

**27. INTEREST RATE RISK**

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian mata uang asing *swap*, kontrak opsi mata uang asing dan kontrak berjangka mata uang asing (*forward*). Bank juga melakukan aktivitas investasi terbatas untuk kepentingan Bank sendiri.

*Interest rate risk arises from provision of a variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and off-balance sheet items such as foreign currency swaps, options and forward foreign currency contracts. The Bank also conducts investment activities on its own right.*

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**27. RISIKO TINGKAT BUNGA (lanjutan)**

Komite aset dan kewajiban Bank (ALCO) yang terdiri dari manajemen tingkat atas bertanggung jawab atas penerapan serta pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, swap tingkat bunga dan instrumen keuangan derivatif lainnya. Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga variasi, langsung berhubungan dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan secara periode dimana mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan kewajiban yang penting untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 and 2008:

**27. INTEREST RATE RISK (continued)**

The Bank's asset and liability committee (ALCO), comprising executive management is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, these are hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments. A substantial portion of customer deposits and lending at variable interest rates, is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The tables below summarise the weighted average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2009 and 2008:

	2009			
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Mata uang asing lainnya/ Other foreign currencies	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Penempatan pada bank lain	7.2%	0.2%	0.9%	Placement with other banks
Efek-efek	11.5%	-	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	12.5%	4.7%	4.7%	Loans
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	7.1%	0.7%	1.1%	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	5.5%	-	0.9%	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	2.1%	-	Subordinated loan
	2008			
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Mata uang asing lainnya/ Other foreign currencies	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Penempatan pada bank lain	8.4%	2.2%	3.5%	Placement with other banks
Efek-efek	10.4%	-	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	9.0%	5.6%	6.0%	Loans
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	8.5%	2.8%	3.8%	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	8.9%	2.9%	2.1%	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	4.9%	-	Subordinated loan

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 28. RISIKO KREDIT

Bank secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Bank. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari kredit manajemen, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Bank.

Risiko kredit dikelola melalui analisis kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok. Bank juga memonitor risiko batas maksimum pemberian kredit.

#### Komitmen yang berhubungan dengan kredit

Tujuan utama komitmen yang berhubungan dengan kredit ini adalah untuk memastikan bahwa dana-dana tersedia untuk klien sesuai kebutuhan. *Guarantees, standby letters of credit* dan *irrevocable letters of credit* membawa risiko yang sama kepada Bank setara dengan pinjaman yang diberikan.

#### 29. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan manajemen. Termasuk di dalamnya adalah bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko manajemen dana, risiko kendali operasi, penyelewengan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Kerangka kerja yang sistematis diterapkan untuk memastikan risiko operasional dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Termasuk di dalamnya adalah bermacam-macam pengendalian kebijakan yang telah diformalisasi, prosedur yang didokumentasikan, praktik usaha dan pengawasan kepatuhan. Kendali-kendali tersebut akan ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

#### 28. CREDIT RISK

*The Bank continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on financial and contractual agreements is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.*

*A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Bank. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operate within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate levels of responsibility within the Bank.*

*Exposure to credit risk is managed through regular analysis of the ability of borrowers to meet interest and principal repayment obligations. The Bank also monitors its legal lending limits.*

#### *Credit related commitments*

*The primary purpose of credit related commitments is to ensure that funds are available to customers as required. Guarantees, standby letters of credit and irrevocable letters of credit carry the same credit risk to the Bank as loans.*

#### 29. OPERATIONAL RISK

*Operational risk is the risk of losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non compliance with legislation and regulations.*

*A systematic framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This encompasses a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject to frequent review and improvement.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

### 30. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

	2009	2008
<b>Tanpa memperhitungkan risiko pasar</b>		
Aset Tertimbang Menurut Risiko	598,225	2,036,354
Total modal	1,235,973	1,159,516
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	206.61%	56.94%
<b>Dengan memperhitungkan risiko pasar</b>		
Aset Tertimbang Menurut Risiko	759,557	2,376,138
Total modal	1,235,973	1,159,516
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	162.72%	48.80%

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan perubahan risiko pasar disajikan hanya untuk informasi.

### 30. CAPITAL ADEQUACY RATIO

<b>Without market risk charge</b>
<i>Risk Weighted Assets</i>
<i>Total capital</i>
<i>Capital Adequacy Ratio</i>
<b>With market risk charge</b>
<i>Risk Weighted Assets</i>
<i>Total capital</i>
<i>Capital Adequacy Ratio</i>

*The Capital Adequacy Ratio including a charge for market risk is provided for information only.*

### 31. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,00% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: 10,00% dan 3,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

### 31. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

*Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation is comply with the valid particular criterias.*

*As at 31 December 2009 and 2008, based on Government Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.00% for deposits denominated in Rupiah and 2.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2009 (2008: 10.00% and 3.50%).*

*As at 31 December 2009 and 2008, the Bank was a participant of that guarantee program.*

## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 32. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 50 tanggal 29 Maret 2010, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Mr. Bernard Frachon dari jabatannya sebagai Direktur efektif pada tanggal 31 Maret 2010. Susunan Dewan Direksi setelah tanggal 31 Maret 2010 menjadi sebagai berikut:

**Direksi:**

Presiden Direktur

Direktur

Direktur

Bapak/Mr. Kamarulzaman Bin Osman \*)

Ibu/Mrs. Maria Abdulkadir

Bapak/Mr. Setio Soejanto

**Directors:**

President Director

Director

Director

\*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia

*Subject to approval from Bank Indonesia \*)*

#### 32. SUBSEQUENT EVENT

*Based on Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 50 dated 29 March 2010, the shareholders have approved the resignation of Mr. Bernard Frachon as a Director effective as of 31 March 2010. The composition of the Bank's Board of Directors after 31 March 2010 becomes as follows:*

#### 33. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan pencabutan atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2010 sebagai berikut:

- PPSAK 2: Pencabutan PSAK 41 – Akuntansi Waran dan PSAK 43 – Akuntansi Anjak Piutang,
- PPSAK 3: Pencabutan PSAK 54 – Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah,
- PPSAK 4: Pencabutan PSAK 31 (revisi 2000) – Akuntansi Perbankan, PSAK 42 – Akuntansi Perusahaan Efek dan PSAK 49 – Akuntansi Reksa Dana
- PPSAK 5: Pencabutan ISAK 06 – Interpretasi atas paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing.

DSAK-IAI telah mengeluarkan revisi atas standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 sebagai berikut:

- PSAK 26 (revisi 2008) – Biaya Pinjaman

Pada tanggal 30 Desember 2008, DSAK-IAI telah mengumumkan penundaan berlakunya PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) selama setahun melalui surat No. 1705/DSAK/IAI/12-/2008 sehingga PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) akan berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.

#### 33. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

*Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has withdrawn the following accounting standards which will be effective as of 1 January 2010:*

- PPSAK 2: Withdrawal of SFAS 41 – Accounting for Warrants and SFAS 43 – Accounting for Factoring,
- PPSAK 3: Withdrawal of SFAS 54 – Accounting for Troubled Debt Restructuring,
- PPSAK 4: Withdrawal of SFAS 31 (revised 2000) – Accounting for Banking, SFAS 42 – Accounting for Securities Companies and SFAS 49 – Accounting for Mutual Funds,
- PPSAK 5: Withdrawal of ISAK 06 – Interpretation of paragraph 12 and 16 SFAS No. 55 (1999) regarding Embedded Derivative Instruments in Foreign Currency Contracts.

*DSAK-IAI has issued revision of the following accounting standard which is applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010:*

- SFAS 26 (revised 2008) – Borrowing Cost.

*On 30 December 2008, DSAK-IAI has announced the postponement of SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006) for a year through its letter No. 1705/DSAK/IAI/12-/2008. Therefore, both SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006) will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010.*



## PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

#### 33. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK 50 (revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).
- PSAK 55 (revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Bank masih dalam proses untuk menerapkan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) secara menyeluruh mulai 1 Januari 2010.

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 4 (revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 12 (revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 25 (revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.

Bank masih dalam proses menilai dampak dari penerbitan, pencabutan dan penerapan revisi standar-standar di atas terhadap laporan keuangan Bank.

#### 33. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

- SFAS 50 (revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009).
- SFAS 55 (revised 2006) – Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009).

The Bank is in process of fully implementing the SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006) starting 1 January 2010.

DSAK-IAI has also issued revision of the followings accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011:

- SFAS 1 (revised 2009) – Presentation of Financial Statements,
- SFAS 2 (revised 2009) – Statements of Cashflows,
- SFAS 4 (revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements,
- SFAS 5 (revised 2009) – Operating Segments,
- SFAS 12 (revised 2009) – Interest in Joint Ventures,
- SFAS 15 (revised 2009) – Investment in Associates,
- SFAS 25 (revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- SFAS 48 (revised 2009) – Impairment of Assets,
- SFAS 57 (revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets,
- SFAS 58 (revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations,
- Interpretation of SFAS 7 (revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,
- Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,
- Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,
- Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-Cash Assets to Owners,
- Interpretation of SFAS 12 – Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Ventures.

The Bank is still in process of assessing the impact of the above issuance, withdrawal and revised standards to the Bank's financial statements.